

**Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap
Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah dan Madrasah
Inklusi Kabupaten Sleman**

TESIS



Oleh :

Qonitah Cahyaning Tyas

220106220027

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap
Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah dan Madrasah
Inklusi Kabupaten Sleman**

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program
Magister Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Qonitah Cahyaning Tyas

220106220027

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Sleman (Penelitian di MAN 2, SD Budi Mulia Pandeansari dan SD Smile Plus Sleman)” yang disusun oleh Qonitah Cahyaning Tyas (220106220027) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

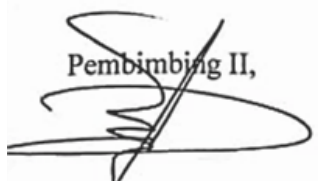
Malang, 19 November 2024

Pembimbing I,



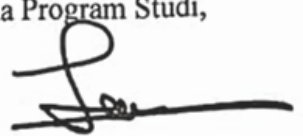
Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031302

Pembimbing II,



Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 198010012008011016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah dan Madrasah Inklusi Kabupaten Sleman” yang disusun oleh Qonitah Cahyaning Tyas (220106220027) ini telah diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Desember 2024.

Malang, 23 Desember 2024

Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 196903032000031002

Penguji Utama


Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP. 197902022006042003

Ketua Penguji


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031302

Penguji


Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP. 196407051986031003

Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

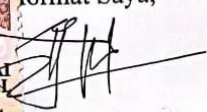
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Qonitah Cahyaning Tyas
NIM : 220106220027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Sleman

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis ini hasil saya sendiri dan dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipannya berikut dengan daftar rujukannya. Apabila hasil penelitian ini ternyata terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain di kemudian hari, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 23 Desember 2024

Hormat Saya,

Qonitah Cahyaning Tyas
NIM. 220106220027



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Kata syukur yang tiada hentinya selalu terucap untuk Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang dan petunjuk yang sangat membantu bagi hamba-Nya. Tak hanya itu, syukur atas sezeiki dan nikmat juga diberikan Allah Sang Pencipta kepada hamba-Nya, mulai dari rezeki dan nikmat sehat, kuat, dan nikmat iman juga Islam yang dapat memudahkan penulis dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Lantunan sholawat beriringkan salam kepada Nabi ummat Islam, dan utusan Allah yakni Nabi Muhammad SAW. Nabi Muhammad adalah panutan baik bagi ummat Islam, Nabi yang mulia di hadapan Allah. Untuk itu, semoga kami diberi kesempatan untuk bertemu Nabi Muhammad kelak dan semoga mendapat pertolongan Nabi Muhammmad di hari akhir. *Aamiin*.

Penulis sangat bersyukur dengan mengucapkan Alhamdulillah, atas pertolongan Allah juga bantuan doa dari orang tua, suami, keluarga terdekat, dosen juga teman-teman, akhirnya penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah dan madrasah Inklusi Kabupaten Sleman (Penelitian di SD Budi Mulia Pandansari, SD Smile Plus, dan MAN 2 Sleman) dapat diselesaikan dengan baik. Meski ada beberapa kesulitan di lapangan yang penulis rasakan, tetapi adapula kemudahan dan kelancaran yang Allah berikan. Penulis akan menjadikan hal tersebut sebagai cerita di masa depan dan pengalaman juga pelajaran untuk

perjalanan selanjutnya. Tentunya, ada beberapa pihak yang ikut membantu dalam kelancaran penelitian ini, diantaranya:

1. Orang tua tercinta, ibu dan bapak yang selalu terkenang dalam jiwa, meski secara jasmani sudah tidak mendukung secara nyata dalam kehidupan beberapa tahun terakhir, tetapi doanya akan selalu bermanfaat untuk penulis dan menjadi penyemangat di setiap perjalanan penulis.
2. Adik tersayang yang pastinya ikut mendoakan keberhasilan ini, juga keluarga terdekat yang telah ikut mendoakan.
3. Suami tercinta “Akhmad Taufiq Satrio Wibowo” yang telah memberikan dukungan kepada penulis dan juga bantuan baik secara moril maupun materil selama ini.
4. Rektor dan Wakil Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, juga Direktur dan Wakil Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi fasilitas untuk melancarkan mahasiswa dan mahasiswinya dalam belajar.
5. Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fahim Tharaba, M.Pd beserta Sekretaris prodi Bapak Dr. Muhammad Amin Nur, M.A yang telah menjembatani mahasiswanya saat awal pengajuan judul proposal hingga memberi arahan kepada mahasiswanya dalam penyusunan proposal tesis dan penyelesaian penelitian tesis ini.
6. Bapak Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I selaku dosen pembimbing kedua, yang telah membimbing dan memberi arahan dengan baik kepada penulis, sehingga

penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

7. Seluruh Dosen Magister MPI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyampaikan ilmu kepada mahasiswanya sejak menjadi mahasiswa baru hingga saat ini, sehingga mampu menghasilkan tulisan yang baik karena ajaran dari dosen-dosen Magister MPI. Semoga ilmu yang beliau berikan dapat diimplementasikan dan bermanfaat bagi penulis. *Aaamiin*.
8. Teman bermain bersama, mbak Sri, mbak Warda dan mbak Jaz, yang telah mewarnai hidup dalam penyelesaian studi magister ini.
9. Teman kelas Magister MPI angkatan 2022 genap, yang saling memberikan semangat dan dukungannya dalam setiap perjalanan semester di studi magister ini.
10. Ms. Nana, Bu Mila dan Bu Tini sebagai guru di sekolah dan madrasah inklusi Kabupaten Sleman (SD Budi Mulia Pandeansari, SD Smile Plus dan MAN 2 Sleman) yang telah membantu penulis untuk membagikan kuisisioner kepada guru lainnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan data yang telah diperoleh. Tak lupa juga guru-guru yang telah mengisi kuisisioner penelitian ini, semoga Allah memudahkan urusan guru-guru sekalian.
11. Kepada diri sendiri yang telah kuat dan mampu bertahan menghadapi segala macam cobaan hidup hingga saat ini.

Demikian kata pengantar dan terima kasih yang dapat penulis tuliskan dalam tesis ini. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan

dapat diterima dengan baik. Apabila ada yang tidak berkenan, penulis memohon maaf sebesar-besarnya. Semoga kita semua selalu dalam lindungan dan penjagaan Allah. *Aaamiin*.

Alhamdulillahirobbil'alamin.

Malang, 29 November 2024

Penulis

A handwritten signature in blue ink, consisting of stylized, overlapping letters and a long horizontal stroke extending to the right.

Qonitah Cahyaning Tyas

DAFTAR ISI

Sampul Luar	i
Sampul Dalam	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiv
MOTTO.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Manfaat teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Hipotesis	10
F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	11
G. Definisi Istilah	19
H. Sistematika Penulisan.....	20
BAB II.....	22
KAJIAN TEORI.....	22
A. Konsep Pendidikan Inklusi.....	22
B. Manajemen Sarana Prasarana	25
C. Kompetensi Guru.....	31
D. Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.....	32

E. Pengaruh Antar Variabel	37
F. Kerangka Berpikir	41
BAB III	44
METODE PENELITIAN.....	44
A. Desain Penelitian	44
B. Lokasi Penelitian	44
C. Waktu Penelitian.....	45
D. Variabel Penelitian.....	45
E. Populasi dan Sampel.....	51
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	53
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	54
I. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV	59
HASIL PENELITIAN	59
A. Deskripsi Responden Penelitian	59
B. Deskripsi Variabel Penelitian	60
C. Analisis SEM dengan SmartPLS 4.0.....	65
D. Uji Simultan dengan SPSS	84
E. Pengujian Hipotesis	85
BAB V	88
PEMBAHASAN.....	88
A. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus	88
B. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.	90
C. Pengaruh Manajemen Sarana dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.....	91
BAB VI.....	94
PENUTUP	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	96

LAMPIRAN	99
Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 2: Data Mentah	104
Lampiran 3: Surat Izin Penelitian	110
Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	113
RIWAYAT HIDUP	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Hubungan antar variabel	41
Gambar 2. 2. Kerangka Berpikir	43
Gambar 3. 1. Kerangka antar variabel penelitian.....	46
Gambar 4. 1. Presentase responden berdasarkan tugas/jabatan	60
Gambar 4. 2. Distribusi frekuensi data variabel manajemen sarana prasarana....	62
Gambar 4. 3. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi guru.....	64
Gambar 4. 4. Distribusi frekuensi variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus	65
Gambar 4. 5. Kerangka konseptual variabel penelitian	68
Gambar 4. 6. Kerangka setelah penghapusan beberapa item pada hasil data VIF	71
Gambar 4. 7. Kerangka setelah penghapusan beberapa item.....	77
Gambar 4. 8. Kerangka antar indikator dan variabel pada first order.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian.....	16
Tabel 3. 1. Definisi Operasional tiap item indikator	46
Tabel 3. 2. Populasi di Beberapa sekolah inklusi Kabupaten Sleman	51
Tabel 3. 3. Sampel dari populasi guru di sekolah inklusi	52
Tabel 3. 4. Skor pada instrumen penelitian.....	53
Tabel 3. 5. Kriteria Penilaian dalam PLS.....	57
Tabel 4. 1. Responden penelitian berdasarkan tugas/jabatan.....	59
Tabel 4. 2. Distribusi frekuensi variabel Manajemen sarana prasarana.....	61
Tabel 4. 3. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi guru	63
Tabel 4. 4. Distribusi frekuensi variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus	64
Tabel 4. 5. Hasil Outer VIF Value Secondary Order	68
Tabel 4. 6. Nilai VIF setelah menghapus beberapa dimensi pengukuran	69
Tabel 4. 7. Nilai Outer Weight pada Second Order	71
Tabel 4. 8. Nilai outer loading pada second order	73

Tabel 4. 9. Signifikansi outer weight dan outer loading pada second order setelah penghapusan.....	75
Tabel 4. 10. Nilai VIF pada First order.....	78
Tabel 4. 11. Nilai outer weight dan outer loading pada first order	79
Tabel 4. 12. Nilai outer loading setelah penghapusan indikator	80
Tabel 4. 13. VIF pada Inner Model.....	81
Tabel 4. 14. Koefisien Model Path Struktural	81
Tabel 4. 15. Nilai koefisien determinasi	83
Tabel 4. 16. Nilai Effect size (f^2)	84
Tabel 4. 17. Hasil Uji Simultan	84
Tabel 4. 18. Hasil Pengujian Hipotesis.....	85

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai pedoman transliterasi dari Keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

A. Huruf

أ	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	`	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (ā)/ a panjang = fathah dengan alif atau ya (...أَ...يَ...)

Vokal (ī)/ i panjang = kasrah dan ya' (...إِ...يِ...)

Vokal (ū)/ u panjang = dammah dan wau (...أُ...وُ...)

C. Vokal Diftong

Aw = أَوْ

Ay = أَيْ

MOTTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ
وَرَسُولَهُ ۖ يَدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya: “Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, orang-orang yang pincang, dan orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia akan dimasukkan oleh-Nya ke dalam surga yang mengalir bawahnya sungai-sungai. Akan tetapi, siapa yang berpaling, dia akan diazab oleh-Nya dengan azab yang pedih.”

(Q.S. Al-Fath: 17)

ABSTRAK

Qonitah Cahyaning Tyas, 2024, Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah dan madrasah Inklusi Kabupaten Sleman, Tesis, Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I., (2) Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Kata Kunci: Manajemen Sarana Prasarana, Kompetensi Guru dan Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan inklusi juga menampakkan perkembangan didalamnya. Pada September 2023, sekolah dan madrasah inklusi meningkat sebanyak 8.675 sekolah dan madrasah. Hal ini menunjukkan perhatian Kementerian kepada sekolah dan madrasah inklusi. Sekolah dan madrasah inklusi dihadirkan agar anak berkebutuhan khusus dapat menunjukkan perkembangannya ketika ia berada di lingkungan teman-temannya yang reguler karena adanya interaksi pada saat pembelajaran. Penyelenggaraan sekolah dan madrasah inklusi tentu memiliki perbedaan dengan sekolah dan madrasah reguler, karenanya dibutuhkan pula manajemen yang berbeda.

Penulisan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus, menganalisis kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus, juga menganalisis manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Sampel yang diambil adalah SD Budi Mulia Dua Pandansari, SD Smile Plus dan MAN 2 Sleman.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan membagikan kuisioner kepada responden. Pada kuisioner tersebut terdapat beberapa pernyataan dari beberapa indikator yang dihasilkan dari teori pada variabel-variabel penelitian ini, yakni Manajemen Sarana Prasarana (X_1), Kompetensi Guru (X_2) dan Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Y). Pada tiap pernyataan diberi skor yang berasal dari skala likert. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *SmartPLS* 4.0 dan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan P-Values dari X_1 terhadap Y adalah 0,215, artinya manajemen sarana prasarana tidak berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus akan tetapi ada hubungan yang positif. Sedangkan pada X_2 terhadap Y , P-value sebesar 0,021 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus, berarti apabila kompetensi guru meningkat maka hal tersebut juga dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dan hasil P-Value $< 0,001$, yakni 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

ABSTRACT

Qonitah Cahyaning Tyas, 2024, The Influence of Infrastructure Management and Teacher Competence on the Quality of Learning for Children with Special Needs in Inclusive Schools in Sleman Regency, Mater Thesis, Master's in Islamic Education Management, Postgraduate Program, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Advisor: (1) Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I., (2) Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Keyword: Infrastructure Management, Teacher Competency and Learning Quality for Children with Special Needs

As time goes by, inclusive education is also showing progress within it. In September 2023, the number of inclusive schools and madrasahs increased by 8,675. This shows the Ministry's attention to inclusive schools and madrasahs. Inclusive schools and madrasahs are established so that children with special needs can show their development when they are in the environment of their regular peers due to interaction during learning. The implementation of inclusive schools and madrasahs certainly differs from regular schools and madrasahs, therefore requiring different management as well.

This writing aims to analyze the influence of infrastructure management on the quality of learning for children with special needs, analyze teacher competence on the quality of learning for children with special needs, and also analyze the management of infrastructure and teacher competence on the quality of learning for children with special needs. The samples taken are SD Budi Mulia Dua Pandeansari, SD Smile Plus, and MAN 2 Sleman.

This research uses a quantitative method by distributing questionnaires to respondents. In the questionnaire, there are several statements from various indicators derived from the theory on the research variables, namely Infrastructure Management (X1), Teacher Competence (X2), and the Quality of Learning for Children with Special Needs. (Y). Each statement is given a score based on the Likert scale. Data processing in this study used the SmartPLS 4.0 and SPSS applications.

The results of this study indicate that the P-Value from X1 to Y is 0.215, meaning that the management of facilities and infrastructure does not significantly affect the quality of learning for children with special needs, but there is a positive relationship. Meanwhile, for X2 to Y, the P-value is 0.021, which means there is a significant influence between teacher competence and the quality of learning for children with special needs, indicating that if teacher competence increases, it can also improve the quality of learning for children with special needs. Additionally, the P-Value result of < 0.001 , specifically 0.000, indicates a significant joint influence between the management of facilities and infrastructure and teacher competence on the quality of learning for children with special needs.

ملخص

قائمة جحياننع تياس، ٢٠٢٤، تأثير إدارة المرافق والبنية التحتية وكفاءة المعلمين في جودة تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة في المدارس الشاملة في مقاطعة سليمان، أطروحة، ماجستير إدارة التعليم الإسلامي، الدراسات العليا في جامعة إسلامية حكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. أعضاء هيئة الإشراف: (١) الأستاذ الدكتور الحاج. بحر الدين ، (٢) الدكتور الحاج. علي نشيط

كلمات مفتاحية: إدارة المرافق والبنية التحتية، كفاءة المعلمين وجودة تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة

مع تطور الزمن، يظهر التعليم الشامل أيضًا تطورًا داخله. في سبتمبر ٢٠٢٣، زاد عدد المدارس الشاملة بمقدار ٨.٦٧٥ مدرسة. وهذا يدل على اهتمام الوزارة بالمدارس الشاملة. تم تقديم المدارس الشاملة لكي يتمكن الأطفال ذوو الاحتياجات الخاصة من إظهار تطورهم عندما يكونون في بيئة أقرانهم العاديين بسبب التفاعل أثناء عملية التعلم. تنظيم المدارس الشاملة بالطبع يختلف عن المدارس العادية، ولذلك يتطلب إدارة مختلفة.

تهدف هذه الكتابة إلى تحليل تأثير إدارة المرافق والبنية التحتية، وتحليل كفاءة المعلمين على جودة تعليم الأطفال، وكذلك تحليل إدارة المرافق والبنية التحتية وكفاءة المعلمين على جودة تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. العينة التي تم أخذها هي مدرسة ابتدائية بودي موليا ٢ باندانسانري، مدرسة ابتدائية سمايل بلس ومدرسة عالية حكومية ٢ سليمان.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكمي، من خلال توزيع استبيانات على المستجيبين. في الاستبيان المذكور، توجد عدة بيانات من بعض المؤشرات الناتجة عن النظرية في متغيرات هذا البحث، وهي إدارة المرافق (X_1)، كفاءة المعلمين (X_2) وجودة تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة (Y). في كل عبارة يتم إعطاؤها درجة مستمدة من مقياس ليكرت. معالجة البيانات في هذا البحث تستخدم تطبيق SmartPLS 4.0 و SPSS.

أظهرت نتائج هذا البحث أن قيمة P ل X_1 بالنسبة ل Y هي 0.215، مما يعني أن إدارة المرافق والبنية التحتية لا تؤثر بشكل كبير على جودة تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. أما بالنسبة ل X_2 بالنسبة ل Y ، فإن قيمة P هي 0.021، مما يعني أن هناك تأثيرًا كبيرًا بين كفاءة المعلم وجودة تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة، مما يعني أنه إذا زادت كفاءة المعلم، فإن ذلك يمكن أن يحسن أيضًا جودة تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة. وكانت نتيجة 0,000 مما يعني وجود تأثير كبير بشكل مشترك بين إدارة المرافق والبنية التحتية وكفاءة المعلمين على جودة تعليم الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus saat ini tidak hanya ada di Sekolah dan madrasah Luar Biasa (SLB). Semakin berkembangnya zaman, ada pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang sering kita dengar dengan sebutan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah dan madrasah reguler dan juga menerima anak berkebutuhan khusus. Tujuan dari pendidikan inklusi salah satunya adalah agar tercipta pendidikan yang tidak mendiskriminasi manusia tertentu.

Di Indonesia tidak semua sekolah dan madrasah menyelenggarakan pendidikan inklusi, tetapi sekolah dan madrasah inklusi di Indonesia juga semakin bertambah seiring bertambahnya tahun. Seperti yang disebutkan di halaman berita dalam situs Antara News, bahwa Kemenko PMK atau Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan mencatat hingga September 2023 ada sekitar 44.477 sekolah dan madrasah reguler yang menjadi penyelenggara sekolah dan madrasah inklusi. Jumlah tersebut meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebanyak 8.675 sekolah dan madrasah, karena pada tahun 2021 sekolah dan madrasah inklusi ada 35.802 sekolah dan madrasah.¹

¹ Ahmad Muzdaffar Fauzan, "Mewujudkan Kesetaraan Pendidikan Melalui Sekolah Inklusi," *ANTARA*, 2023, accessed May 25, 2024, <https://www.antaraneews.com/berita/3774588/mewujudkan-kesetaraan-pendidikan-melalui-sekolah-inklusi>.

Kementerian di Indonesia saat ini mulai menunjukkan perhatiannya kepada anak berkebutuhan khusus, dibuktikan dengan berkembangnya sekolah dan madrasah inklusi di Indonesia. Meski telah disediakan Sekolah dan madrasah Luar Biasa yakni sekolah dan madrasah khusus untuk anak berkebutuhan khusus terlebih dahulu, tetapi dengan adanya sekolah dan madrasah inklusi yang merupakan sekolah dan madrasah reguler dan menerima anak berkebutuhan khusus, tentu saja memberikan kesan yang berbeda bagi penyelenggara dan pengguna.

Penyelenggaraan sekolah dan madrasah inklusi tentu berbeda dengan Sekolah dan madrasah Luar Biasa, karena SLB memang didesain khusus dan tujuannya mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus secara optimal supaya mereka dapat hidup dan beradaptasi dengan lingkungannya secara baik. Tetapi ada beberapa penelitian tentang anak berkebutuhan khusus yang mengenyam pendidikan di SLB belum menunjukkan perkembangan yang diharapkan. Karena itu, ada anggapan bahwa pendidikan yang selama ini dilaksanakan di SLB tidak berpengaruh pada perkembangan sang anak. Dari kejadian tersebut, bisa disimpulkan bahwa penyebabnya bukan hanya kondisi mental seorang anak tetapi bisa juga adanya kesenjangan antara program pendidikan luar biasa dengan harapan orang tua dan harapan lingkungan².

Setiap orang pasti mempunyai kemampuan masing-masing, begitupun dengan anak berkebutuhan khusus yang juga memiliki tugas sebagai manusia.

² Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 4.

Orang tua pasti akan membantu anaknya untuk menjadi anak mandiri dan berfungsi seperti anak pada umumnya.³ Setiap orang tua pasti menginginkan yang terbaik untuk anaknya, maka tak heran jika harapan orang tua terlalu tinggi karena telah memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, tetapi bisa juga seorang anak tidak menunjukkan perkembangan karena ia hanya berkumpul dengan teman-temannya yang juga berkebutuhan khusus dan tidak ada interaksi dengan anak-anak pada umumnya. Karena inilah, anak berkebutuhan khusus perlu untuk diberikan tempat di sekolah dan madrasah reguler agar dapat berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

Penyelenggaraan sekolah dan madrasah inklusi mungkin sedikit berbeda dengan sekolah dan madrasah reguler pada umumnya. Perbedaan yang ada tentu dari manajemen sekolah dan madrasah, karena ada beberapa hal yang harus ada di sekolah dan madrasah inklusi dan tidak ada di sekolah dan madrasah pada umumnya. Salah satunya ada pada sarana prasarana dan kompetensi guru. Di sekolah dan madrasah inklusi, biasanya ada ruang khusus yang sering disebut dengan ruang sumber, ruang sumber ini biasanya digunakan oleh guru untuk menangani anak berkebutuhan khusus yang sedang tantrum atau sebagai ruang belajar khusus. Selain itu ada pula buku-buku yang khusus seperti buku dengan huruf braille untuk anak dengan tunanetra, tangga khusus difabel dan lainnya.

³ Ali Nasith and Abdul Bashith, "The Optimization of Children's Autism Psychosocial Service on Online School Learning," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 5, no. 2 (2023): 685–702.

Karena beberapa tambahan sarana prasarana tersebut, maka diperlukan juga kompetensi guru yang profesional.

Sarana-prasarana disebut sebagai faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan inklusi. Sarana-prasarana juga harus sesuai dengan kurikulum yang telah dikembangkan. Tersedianya sarana-prasarana yang baik adalah suatu cara untuk mempermudah pelaksanaan setiap kegiatan sekolah dan madrasah. Pengelolaan sarana-prasarana sekolah dan madrasah juga tak kalah pentingnya, karena dengan pengelolaan itulah sekolah dan madrasah dapat merencanakannya, mengadakan sarana-prasarana, mengatur, menggunakan sampai pada menghapus sarana-prasarana yang sudah tidak layak pakai.

Pengelolaan inilah yang sering disebut dengan manajemen sarana prasarana. Manajemen ini berarti mengelola fasilitas sekolah dan madrasah dan harus dilakukan oleh unsur-unsur penting dari sekolah dan madrasah tersebut, karena pihak sekolah dan madrasah yang paling mengerti tentang fasilitas yang dibutuhkan⁴. Lalu bagaimana dengan sarana-prasarana yang ada di sekolah dan madrasah inklusi? Karena ada berbagai macam karakteristik anak berkebutuhan khusus didalamnya, apakah sarana-prasarana disana sering mengalami penghapusan? Maka dari itu, peneliti menganalisis manajemen sarana prasarana di sekolah dan madrasah inklusi dalam penelitian ini.

⁴ Siti Khoiriyah and M Fahim Tharaba, "Upaya Peningkatan Sarana Dan Prasarana Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10496–10500.

Sarana dan prasarana di sekolah dan madrasah inklusi tidak akan lengkap jika tidak ada peran guru didalamnya, karena guru-lah yang nantinya akan membimbing anak berkebutuhan khusus dalam kelasnya untuk melakukan pembelajaran. Dalam sekolah dan madrasah inklusi perlu dilakukan beberapa penyesuaian, mulai dari isi, struktur, strategi dan pandangan untuk melindungi semua anak adalah suatu yang wajar. Maka dari itu, guru juga berperan penting dalam hal ini, karena guru dituntut untuk mempunyai kompetensi dan pengetahuan tentang konsep dari pendidikan inklusi agar dapat memberikan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya⁵. Maka dari itu, peneliti juga meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi.

Sarana prasarana dan kompetensi guru adalah dua hal yang berkaitan dalam pendidikan. Karena untuk melaksanakan pembelajaran yang menggunakan sarana-prasarana juga memerlukan guru yang kompeten di bidangnya. Sarana prasarana juga sering diartikan dengan perangkat yang menunjang proses pembelajaran⁶. Ada komponen yang harus dapat berkembang bersama, karena keduanya berpengaruh dalam pembelajaran, yakni infrastuktur atau sarana-prasarana dan isi pembelajaran⁷. Isi pembelajaran juga dibuat oleh guru yang

⁵ Hamsi Mansur, *Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua* (Yogyakarta: Parama publishing, 2019), hal. 99.

⁶ Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*, hal. 186.

⁷ Baharuddin Baharuddin and Juhriyansyah Dalle, "Transforming Learning Spaces for Elementary School Children with Special Needs," *Journal of Social Studies Education Research* 10, no. 2 (2019): 344–365.

kompeten dan menguasai pendidikan inklusi. Lalu, apakah artinya manajemen prasarana dan kompetensi guru di sekolah dan madrasah ini efektif dalam peningkatan mutu pembelajaran? Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru di sekolah dan madrasah inklusi terhadap mutu pembelajaran yang ada.

Sekolah dan madrasah inklusi di Indonesia mengalami peningkatan, seperti yang telah disebutkan diawal paragraph, bahkan ada pula madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Karena itu, peneliti memilih beberapa sekolah dan madrasah inklusi yang ada di Kabupaten Sleman. Sementara ada 3 sekolah dan madrasah inklusi yang telah peneliti pilih untuk menjadi sampel penelitian. Diantaranya adalah MAN 2 Sleman, SD Budi Mulia Dua Panjen, dan SD Smile Plus. MAN 2 Sleman adalah lembaga pendidikan tingkat SMA yang bernuansa keislaman. Madrasah ini awal mulanya juga menerima peserta didik tuna netra, tetapi semakin berkembang hingga menerima anak berkebutuhan khusus lainnya. Hal ini menjadi istimewa karena MAN 2 Sleman menjadi madrasah inklusi yang tidak hanya menerima siswa reguler tetapi juga anak berkebutuhan khusus dengan visinya “Islami, Unggul, Inklusif berwawasan lingkungan”.

Sedangkan SD Budi Mulia Dua Pandansari adalah sekolah swasta Islam yang bertaraf internasional dengan mottonya “Bersekolah dan madrasah dengan Senang dan Senang di Sekolah dan madrasah”, didukung dengan adanya sarana prasarana yang membuat anak senang di sekolah dan mendukung setiap aktivitasnya. Dan SD Smile Plus yakni sekolah inklusi yang juga merupakan

sekolah dan madrasah alam dengan mottonya “belajar dengan *happy, homely* dan *natural*” yang berharap seorang anak dapat belajar dengan senang, nyaman dan berteman dengan alam.

Mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi ini tentu saja dihasilkan dari beberapa komponen didalamnya. Untuk mencapai mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang baik, juga diperlukan beberapa hal yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang ada di sekolah dan madrasah tersebut. Pada motto sekolah dan madrasah yang saya pilih juga telah menyebutkan jika sekolah dan tersebut bertujuan untuk semua anak menjadi senang tanpa terdiskriminasi.

Pemilihan sampel ini juga didasarkan pada akreditasi yang baik di masing-masing sekolah dan madrasah dengan artian bahwa manajemen sekolah dan madrasah yang ada disana juga baik. Dengan adanya akreditasi yang baik maka memungkinkan penulis untuk mendapatkan data yang jelas tentang manajemen sekolah dan madrasah inklusi, terlebih tentang manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru serta pengaruhnya di sekolah dan madrasah tersebut terhadap mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah inklusi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana pengaruh manajemen sarana-prasarana terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi?
3. Bagaimana pengaruh manajemen sarana-prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh manajemen sarana-prasarana terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi.

D. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian tentang “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah dan madrasah Inklusi Kabupaten Sleman” ini diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang. Manfaat yang dimaksud disini dapat dilihat dari dua aspek, yakni manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Menambah wawasan pembaca terkait manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru sekolah dan madrasah inklusi
- b. Memberikan kontribusi akademik terkait pengaruh manajemen sarana-prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah inklusi

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini bermanfaat bagi kepala sekolah dan madrasah untuk menentukan kebijakan dalam mengelola sarana-prasarana sekolah dan madrasah dan menilai kompetensi guru di sekolah dan madrasah inklusi
- b. Penelitian ini juga bermanfaat untuk pendidik dalam mengoptimalkan sarana-prasarana sekolah dan madrasah inklusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis selanjutnya dalam melaksanakan penelitian tentang manajemen sarana prasarana dan

kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban dan dugaan sementara untuk rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya yang dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Jawaban ini disebut sementara karena hanya bersandar pada teori sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini bukan didasarkan pada fakta empiris di lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁸

Hipotesis pada penelitian ini secara umum didasarkan pada teori-teori tentang manajemen sarana prasarana, kompetensi guru dan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dan hipotesis pada umumnya dibagi dua, yakni Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_1).

Hipotesis Nol (H_0) pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
2. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
3. Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*, 3rd ed., 1 (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 115.

Dan Hipotesis Alternatif (H_1) pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pencantuman penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Fertika Dwi Yoswita tahun 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan sarana prasarana beserta hambatan dan pendukungnya di SMAN 14 Bandar Lampung. Jenis penelitiannya dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni untuk menggali informasi mengenai manajemen sarana prasarana di sekolah dan madrasah tersebut dan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Wawancara pada penelitian ini dengan kepala sekolah dan madrasah, bidang kesiswaan, waka bidang

sarpras, waka humas, guru, wali murid, peserta didik juga stakeholder. Hasil penelitiannya adalah perencanaan sarana dan prasarananya dilakukan dengan analisis kebutuhan yang melibatkan kepala sekolah dan madrasah, wakil kepala sekolah dan madrasah dan guru. Untuk pengadaan sarana dan prasarana dilakukan oleh koordinator sarana prasarana sekolah dan madrasah, pemeliharaannya dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan madrasah dan teknisi sekolah dan madrasah beserta perawatan yang juga dilakukan secara berkala sesuai dengan jenisnya. Hambatan yang muncul adalah dana sekolah dan madrasah yang kurang serta faktor pendukungnya adalah adanya SK.⁹

Kedua, tesis yang ditulis oleh Sri Wachjuningsih pada tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut kelas inklusi di PAUD Terpadu Putra Harapan. Jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif, yang berarti bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada dan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara disini dilakukan dengan kepala sekolah dan madrasah, guru kelas, guru pendamping dan terapis. Hasil dari penelitian tersebut, bahwa manajemen pendidikan inklusi dilakukan pada komponen perekrutan siswa, manajemen sarana prasarana, manajemen sumber daya manusia, pembelajaran inklusif, asesmen dan laporan, program-program pendukung dan hubungan masyarakat.

⁹ Fertika Dwi Yoswita, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Di SMAN 14 Bandar Lampung)" (2022).

Manajemen peserta didik diawali dengan perencanaan perekrutan peserta didik, yang mana pada perekrutan ini pengorganisasiannya dilakukan oleh kepala sekolah dan madrasah dengan membentuk kepanitiaan. Pada komponen sarana prasarana juga dimulai dengan proses perencanaan tentang sarana prasarana apa yang dibutuhkan dan menunjang pendidikan inklusi. Pada manajemen sumber daya manusia, sekolah dan madrasah ini juga sudah melakukan melalui perencanaan terlebih dahulu, pengorganisasian, pelaksanaan juga evaluasi, dan sekolah dan madrasah ini juga sudah mempunyai guru pembimbing/pendamping khusus. Pembelajarannya juga dengan menyederhanakan dan mengadaptasi dari kurikulum reguler yang digunakan. Asesmen dan laporan perkembangan anak juga dilakukan melalui pengamatan langsung pada aktivitas anak. PAUD ini juga menyelenggarakan program kegiatan yang mendukung pembelajaran inklusi sebagai upaya penguatan dan pengembangan potensi anak. Kerja sama juga diupayakan oleh PAUD ini untuk memaksimalkan program pendidikan inklusi.¹⁰

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Januariani, Prim Masrokan dan Imam Fuadi pada tahun 2023. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pelayanan dalam peningkatan mutu pendidikan inklusi. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan studi kasus, dan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dengan kepala sekolah dan madrasah, guru pembimbing khusus inklusi dan wali murid. Hasil penelitiannya

¹⁰ Wachjuningsih Sri, "Manajemen Kelas Inklusi Di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas" (2023).

adalah manajemen pelayanan di lembaga pendidikan berkaitan erat dengan pencapaian mutu standar proses dan standar kompetensi lulusan. Manajemen pelayanan pendidikan inklusi disini dilakukan dengan cara menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk anak berkebutuhan khusus, didukung dengan tenaga didik yang kompeten, modifikasi kurikulum dan sistem penilaian untuk anak berkebutuhan khusus serta penciptaan suasana yang menyenangkan. Selain beberapa hal tersebut juga diperlukan kerjasama antara sekolah dan madrasah dengan orang tua dan lingkungan sekitar.¹¹

Keempat, penelitian sebelumnya oleh Faridatul Hasanah, Widyatmike Gede Mulawarman dan Muh. Amir Masruhim. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis manajemen sarana dan prasarana dimulai dari perencanaannya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitiannya, bahwa SD Daarul Falihin melaksanakan manajemen sarana dan prasarana dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sedangkan hambatan yang ada pada prosesnya adalah kurangnya dana pada pengadaan sarana prasarana karena kebutuhan sarana dan prasarana yang semakin banyak, juga kurangnya tenaga administrasi yang mengelola sarana prasarana. Sehingga diberikan solusi dengan melakukan skala prioritas dan perekrutan tenaga administrasi.¹²

¹¹ Januariani, Masrokan Prim, and Imam Fuadi, "Manajemen Pelayanan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusi Sekolah Di Tulungagung," *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023).

¹² Faridatul Hasanah, Widyatmike Gede Mulawarman, and Muh Amir Masruhim, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3 (2023): 161–166.

Kelima, penelitian sebelumnya oleh Rifka Khoirun Nada. Tujuan penulisannya untuk menganalisis pedagogik dan profesional guru dalam proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan desain studi analisis, dan pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaannya belum terdapat rancangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus, dan pada tahap evaluasi dibedakan antara penilaian anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus pada aspek kognitif dengan modifikasi untuk anak berkebutuhan khusus. Kompetensi pedagogik guru dapat diketahui dengan pemahaman guru terhadap karakteristik setiap peserta didiknya, sedangkan kompetensi profesional guru ditunjukkan dengan penguasaan materi saat proses pembelajaran.¹³

Keenam, penelitian sebelumnya oleh Priza Nurfauziah Qatrunnada. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sistem informasi manajemen akademik dan kompetensi guru terhadap mutu hasil pembelajaran. Lokasi penelitiannya berada di SLB se Kabupaten Pangandaran. Metode penelitiannya adalah eksplanatori non-eksperimental. Dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa sistem informasi manajemen berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran, kompetensi guru juga berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran. Dan keduanya secara bersamaan yakni sistem

¹³ Rifka Khoirun Nada, "Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD International Islamic (INTIS) School Yogyakarta," *As-Sibyan* 5, no. 1 (2022): 56–78.

informasi manajemen dan kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran.¹⁴

Ketujuh, penelitian sebelumnya oleh Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh guru pendamping dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan di TK Islam Kanita Tiara. Metode penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif yang berjenis studi kasus dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasilnya adalah peran guru pendamping sangat efektif terhadap kualitas pembelajaran anak berkebutuhan khusus, karena guru pendamping dapat menguasai kelas, meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Kelebihan	Kekurangan	Orisinalitas Penelitian
1.	Fertika Dwi Yoswita, Tesis, 2022	Meneliti manajemen sarana prasarana di sekolah dan	Tidak meneliti kompetensi guru di sekolah dan madrasah inklusi dan pengaruhnya	Manajemen sarana-prasarana dalam penelitian ini dijelaskan	Ada beberapa kode yang tercantum dalam dokumen tetapi tanpa diberi	

¹⁴ Priza Nurfauziah Qatrunnada, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran," *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 2 (2020): 97–103.

¹⁵ Arimbi Nur Aurina and Zulkarnaen, "Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6791–6802.

		madrasah inklusi	terhadap mutu pembelajaran	dengan detail mulai dari perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan sarana-prasarana	keterangan sehingga membuat pembaca kurang paham.	
2.	Sri Wachjuningsih, Tesis, 2023	Meneliti manajemen sekolah dan madrasah inklusi	Perbedaan pada fokus penelitian, karena fokusnya pada manajemen sekolah dan madrasah sedangkan fokus peneliti pada manajemen sarana-prasarana dan kompetensi guru di sekolah dan madrasah inklusi	Penjelasan hasil penelitian manajemen kelas lengkap mulai dari perencanaan kelas, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi sampai tindak lanjutnya.	Beberapa dokumentasi kurang jelas karena gambar yang terpotong-potong	Penelitian ini memiliki fokus untuk menganalisis pengaruh manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi kabupaten Sleman.
3.	Januariani, Prim Masrokan dan Imam Fuadi, Artikel Penelitian, Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2023	Membahas pelayanan dan mutu pendidikan di sekolah dan madrasah inklusi	fokus penelitiannya pada pelayanan dan mutu pendidikan sedangkan peneliti lebih pada manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran sekolah dan madrasah inklusi	Pembahasan tentang pelayanan yang dimaksud dalam penelitian ini lengkap dan mencakup beberapa elemen yang diperlukan di sekolah dan madrasah	Kurangnya pembahasan tentang pelayanan untuk masing-masing karakteristik setiap anak berkebutuhan khusus	
4.	Faridatul Hasanah, dkk., Artikel Penelitian, Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan, 2023	Membahas manajemen sarana dan prasarana pada sekolah dan madrasah inklusif	Tidak membahas kompetensi guru pada sekolah dan madrasah inklusi dan pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran	Pemaparan komponen pada manajemen sarana dan prasarana yang lengkap.	Bagian Pendahuluan yang terlalu umum, karena masih membahas pengertian pendidikan.	

5.	Rifka Khoirun Nada., Artikel Penelitian, Jurnal As Sibyan: Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar, 2022	Menganalisis kompetensi guru di sekolah dan madrasah inklusi	Tidak meneliti pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah inklusi	Hasil penelitian disajikan dengan jelas, mulai dari proses pembelajarannya sampai evaluasi	Latar belakang masih berisi definisi-definisi beberapa hal
6.	Priza Nurfauziah Qatrunnada, Artikel Penelitian, <i>Indonesian Journal of Education Management & Administration Review</i> , 2019	Menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus	Lebih pada pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran bukan mutu hasil pembelajaran anak berkebutuhan khusus	Interpretasi angka-angka yang ada di penelitian ini sudah cukup jelas dan membuat pembaca paham.	Ada data yang tidak berhubungan dengan penelitian tetapi tetap ditampilkan.
7.	Arimbi Nur Aurina dan Zulkarnaen, Artikel Penelitian, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022	Objek penelitiannya adalah guru pendamping dalam peningkatan kualitas pembelajaran	Fokusnya adalah kompetensi guru, sedangkan pada penelitian sebelumnya fokusnya pada peran guru	Hasil penelitian disajikan dengan data-data yang jelas.	Masih membuka artikel dengan pengertian guru dan pendidikan.

Penelitian ini adalah penelitian yang membahas manajemen sarana prasarana dan manajemen keuangan di sekolah dan madrasah inklusi, khususnya di MAN 2 Sleman, SD Budi Mulia Dua Panjen dan SD Smile Plus. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sehingga cukup berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mayoritas menggunakan pendekatan kualitatif.

G. Definisi Istilah

Demi kemudahan dalam pemahaman penelitian ini, maka peneliti perlu mendefinisikan beberapa istilah didalamnya. Definisi istilah ini supaya pembahasannya tidak melebar dan tetap pada fokus penelitian. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut ini:

1. Manajemen Sarana Prasarana adalah pengelolaan sarana-prasarana di sekolah dan madrasah yang dilakukan dengan baik, mulai dari pengadaan, pemeliharaan atau penghapusan.
2. Kompetensi Guru berarti guru di sekolah dan madrasah mempunyai kemampuan untuk menguasai kelas saat proses pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
3. Sekolah dan madrasah inklusi adalah sekolah dan madrasah reguler yang tak hanya menerima anak pada umumnya tetapi juga anak berkebutuhan khusus. Maka, anak berkebutuhan khusus dididik bersama dengan anak reguler di sekolah dan madrasah inklusi.
4. Mutu Pembelajaran Anak berkebutuhan khusus. Jika, anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan gangguan fisik, mental ataupun keduanya yang sifatnya permanen atau temporal dan membutuhkan pendidikan khusus untuk mendidiknya. Sedangkan mutu pembelajaran berarti sebuah pemenuhan standar sekolah dan madrasah melalui pembelajarannya. Maka, mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus berarti pemenuhan standar sekolah dan madrasah melalui

pembelajaran dengan anak berkebutuhan khusus yang pasti membutuhkan beberapa perlakuan khusus juga sarana prasarana khusus.

Bedasarkan definisi istilah tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan Efektifitas Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah dan madrasah Inklusi adalah pengukuran suatu manajemen, yakni manajemen sarana prasarana terkait pencapaian tujuannya beserta pengukuran pengaruh kompetensi guru di sekolah dan madrasah inklusi. Dan pada penelitian ini tujuannya ada pada mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah dan madrasah inklusi, maka peneliti akan mengukur sejauh mana manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan dan kompetensi guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah inklusi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan tesis ini, maka dibuatlah sistematika penulisan ini. Peneliti menjadikan 5 bab dalam penulisan ini, yakni:

Bab I, pada tulisan ini berisi pendahuluan yang didalamnya membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu dan orisinalitas penelitian ini, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II, pada tulisan ini berisi tentang kajian teori. kajian teori pada penelitian ini berkaitan dengan teori-teori yang nantinya akan digunakan

penulis dalam penelitian, yang berfungsi untuk memahami dan mengenali objek yang diteliti. Dan teori-teori yang digunakan adalah teori tentang pendidikan inklusi, manajemen sarana prasarana, kompetensi guru dan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yang digunakan penulis adalah SEM atau *Structural Equation Model* dengan aplikasi SmartPLS 4.0.

Bab IV, berisi tentang hasil dan pembahasan. Hasil penelitian ini ditulis secara ringkas padat dan komunikatif sesuai dengan wilayah dan objek penelitian. Dalam hasil penelitian dan pembahasan, juga akan disertakan data-data statistik hasil penelitian dan uraian tentang manajemen sarana-prasarana dan kompetensi guru serta pengaruhnya terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Bab V, berisi kesimpulan. Bab ini merupakan bab penutup yang nantinya akan dituliskan ringkasan dari seluruh rangkaian penelitian yang telah ditulis yang menjawab rumusan masalah dari penelitian yang sudah penulis kemukakan sebelumnya, dan juga saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Inklusi

Munculnya pendidikan inklusi harus diakui karena adanya ketidakpuasan sistem segregasi dan pendidikan khusus yang sudah lebih dahulu mewarnai pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Pendidikan inklusi hadir karena suara hati yang merasa sedih karena pemerintah yang mendiskriminasi anak berkebutuhan khusus dengan anak pada umumnya, hal tersebut bisa dilihat dari adanya pendidikan yang juga dibuat terpisah oleh pemerintah. Karena pendidikan itu, maka anak berkebutuhan khusus juga semakin jauh angannya untuk bisa mengenyam pendidikan di sekolah dan madrasah formal pada umumnya.¹⁶

Menurut Budiyanto, yang dikutip oleh Dadang Garnida bahwa sistem segregasi ini tidak mampu mengemban misi utama pendidikan, yaitu memanusiakan manusia. Maka, diadakanlah pendidikan inklusi ini, yakni pendidikan yang diselenggarakan bagi anak berkebutuhan khusus dan juga anak pada umumnya disatukan tanpa mempertimbangkan keterbatasan masing-masing¹⁷. Berarti sistem pendidikan inklusi ini muncul karena anak berkebutuhan khusus yang sekolah dan madrasah di SLB belum menunjukkan peningkatan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial.

¹⁶ Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*, hal. 30.

¹⁷ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, cet ii. (Bandung: PT Refika Aditama, 2018).

Zaman telah berubah, saat ini banyak orang yang telah membuka matanya dan mau menerima anak berkebutuhan khusus. Karena kurikulum pendidikan juga telah disesuaikan untuk anak berkebutuhan khusus. Dan pendidikan inklusi tentu merupakan sebuah respon dari semua kegelisahan yang sebelumnya dibahas. Menurut Nofrianto yang dikutip oleh Stella Olivia, bahwa pendidikan inklusi adalah sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang masuk ke kelas reguler bersama anak pada umumnya¹⁸. Adanya pendidikan inklusi tentu bukan serta merta dibuat tanpa ada tujuannya.

1. Tujuan pendidikan Inklusi

Tujuan diadakan pendidikan inklusi diantaranya sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan yang luas kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan.
- b. Membantu meningkatkan mutu pendidikan dasar dan menengah.
- c. Menciptakan sistem pendidikan yang menghargai keanekaragaman, tidak diskriminatif, serta ramah terhadap pembelajaran.¹⁹

Seorang psikolog pendidikan pernah berkata, jika tujuan umum terselenggaranya pendidikan inklusi adalah upaya untuk meminimalisir diskriminasi bagi para penyandang disabilitas, dan anak pada umumnya juga dilatih untuk berempati dengan adanya anak berkebutuhan khusus di

¹⁸ Stella Olivia, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus: Diintegrasikan Belajar Disekolah Umum*, 1st ed. (Penerbit Andi, 2017).

¹⁹ Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, hal. 43.

lingkungan mereka. Kemudian, tujuan yang lain bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri, yakni agar mereka semakin memahami dan mendekati fungsi seperti anak pada umumnya²⁰. Hal ini tentu baik untuk pendidikan agar anak-anak dapat mempelajari perbedaan yang ada dan terbiasa hidup berdampingan meski ada perbedaan yang dimiliki.

2. Manfaat pendidikan inklusi

Pendidikan inklusi ini dapat membantu untuk memastikan bahwa seorang anak yang hidup dengan hambatan maupun tanpa hambatan dapat hidup dan tumbuh bersama. Selain itu, pendidikan inklusi juga membantu menciptakan suasana sekolah dan madrasah dengan anak-anak yang lebih mampu untuk menerima dan memahami perbedaan diantara mereka.²¹

Pendidikan inklusi yang diselenggarakan beberapa sekolah dan madrasah tentu mempunyai manajemen yang mungkin sedikit berbeda dengan sekolah dan madrasah pada umumnya. Manajemen sekolah dan madrasah inklusi ini pastinya berkaitan dengan implementasi fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan dan evaluasi. Perencanaan pendidikan inklusi yakni menetapkan tujuan dan merumuskan juga mendayagunakan manusia, keuangan, metode, alat-alat dan sumber daya lainnya yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan inklusi. Sedangkan pengorganisasiannya berarti menyangkut pembagian tugas pada setiap anggota

²⁰ Olivia, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus: Diintegrasikan Belajar Disekolah dan madrasah Umum*, hal. 10.

²¹ Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, hal. 58.

dan memberi arahan untuk menyelesaikan tugas tersebut dalam upaya pencapaian tujuan. Pengelolaan pendidikan inklusi meliputi kepemimpinan kepala sekolah dan madrasah, pelaksanaan supervisi, pengelolaan hubungan sekolah dan madrasah dan masyarakat hingga tujuannya tercapai. Serta evaluasinya dilakukan dengan menilai semua kegiatan yang telah dilakukan. Manajemen sekolah dan madrasah inklusi tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah dan madrasah, tetapi semua unsur yang ada di sekitar sekolah dan madrasah, seperti peserta didik, guru, orang tua dan masyarakat²². Manajemen sekolah dan madrasah inklusi harus diimplementasikan bersama-sama demi mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam manajemen sekolah dan madrasah ini ada beberapa unsur didalamnya yang juga membutuhkan pengelolaan atau manajemen, seperti sarana prasarana dan keuangan yang merupakan salah satu faktor penting dalam manajemen sekolah dan madrasah.

B. Manajemen Sarana Prasarana

Manajemen sarana prasarana adalah proses pengadaan dan pendayagunaan sarana prasarana untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua peralatan dan perlengkapan yang menunjang proses pendidikan secara langsung. Sedangkan prasarana adalah semua perlengkapan yang menunjang proses pendidikan secara tidak langsung. Jadi, setiap lembaga pendidikan sudah selayaknya menyiapkan sarana-prasana yang memadai,

²² Aldjon Nixon Dapa and Roos Marie Stella Tuerah, *Manajemen Sekolah dan madrasah Inklusi* (Deepublish, 2021), hal. 139.

karena dengan kesiapan tersebut proses pembelajaran juga akan terlaksana dengan baik²³. Hal ini seperti dalam firman Allah:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ
 (٦٨) ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا
 شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ ۗ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
 (٦٩)

Artinya: (68) Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, “Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, (69) kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu).” Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, didalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir. (Q.S. An-Nahl: 68-69)²⁴

Menurut Tafsir Ringkas Ibnu Katsir, wahyu dalam ayat diatas berarti petunjuk dan bimbingan kepada lebah agar membuat sarang di bukit, pohon dan di tempat yang dibuat manusia. Dan hal tersebut mengandung hikmah karena sarang yang dibangun dengan sangat rapi struktur dan susunannya sampai tidak ada cela. Kemudian Allah memberi izin, kemampuan untuk makan dari sari buah-buahan dan menempuh jalan yang dimudahkan oleh Allah bagi lebah

²³ Nur Wasilah et al., “Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10964–10971.

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005).

tersebut, sehingga dapat menempuh jalan udara yang luas. Dari tafsir tersebut jika dikaitkan dengan manajemen sarana prasarana pendidikan, maka penting untuk menyiapkan sarana prasarana yang memadai agar tujuan pendidikan yang telah direncanakan bisa tercapai sesuai dengan keinginan.

Adapun langkah-langkah dalam manajemen sarana dan prasarana adalah perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan.²⁵

1. Perencanaan sarana-prasarana pendidikan. Hal ini berarti proses pembelian, penyewaan, peminjaman atau pembuatan perlengkapan sekolah dan madrasah. Pada proses ini diharapkan melibatkan beberapa unsur penting di sekolah dan madrasah, seperti kepala sekolah dan madrasah, guru, bendahara, komite sekolah dan madrasah dan lainnya. Perencanaan ini juga harus dilakukan dengan matang untuk meminimalisir kesalahan, karena kesalahan seperti membeli barang yang tidak sesuai kebutuhan juga akan merugikan sekolah dan madrasah²⁶. Langkah-langkah dalam perencanaan sarana-prasarana diantaranya adalah menyusun daftar kebutuhan, membuat estimasi biaya, menetapkan skala prioritas dan menyusun rencana pengadaan.
2. Pengadaan sarana-prasarana. Penyediaan sarana-prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan madrasah untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Pengadaan sarana-prasarana bisa dengan cara pembelian,

²⁵ Barnawi and M Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah dan madrasah*, 2nd ed. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 40.

²⁶ Ibid, hal. 51.

produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurlangan, penukaran, dan rekondisi. (a) Pembelian berarti sekolah dan madrasah membeli sarana-prasarana kepada seorang penjual dan tentunya dengan kesepakatan dua belah pihak, tetapi pihak sekolah dan madrasah juga perlu menyiasati untuk mendapatkan harga yang tidak terlalu mahal. (b) Produksi sendiri. Pengadaan sarana-prasarana yang memungkinkan untuk memproduksi sendiri maka lebih baik melakukan hal tersebut. (c) Penerimaan hibah, berarti sekolah dan madrasah mendapat bantuan biasanya dari pemerintah atau pihak swasta untuk memenuhi sarana-prasarana. (d) Penyewaan, yakni memenuhi kebutuhan sarana-prasarana sekolah dan madrasah dengan memanfaatkan barang dari pihak lain untuk kepentingan sekolah dan madrasah dan membayar biaya sewa sesuai dengan perjanjiannya. (e) Peminjaman. Memenuhi kebutuhan sekolah dan madrasah dengan meminjam barang dari pihak lain sesuai dengan perjanjiannya. Tetapi kekurangannya adalah dapat merusak nama baik sekolah dan madrasah. (f) Pendaurlangan, berarti memanfaatkan barang bekas untuk memenuhi sarana-prasarana sekolah dan madrasah. (g) Penukaran, yakni menukarkan barang sekolah dan madrasah dengan barang milik pihak lain. Cara ini dilakukan jika dapat menguntungkan kedua belah pihak. (h) Rekondisi atau rehabilitasi artinya memperbaiki sarana-prasarana yang mengalami kerusakan pada bagian-

bagian yang rusak, sehingga sarana-prasarana tersebut dapat digunakan kembali.²⁷

3. Pengaturan sarana-prasarana. Pada proses pengaturan sarana-prasarana ini ada 3 hal yang dilakukan, yakni inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan. (a) inventarisasi, yakni mencatat dan menyusun sarana-prasarana dengan teratur dan lengkap berdasar aturan yang berlaku. Terutama sarana-prasarana yang berasal dari pemerintah, wajib dilakukan inventarisasi berdasarkan format yang telah ditentukan. Dengan inventarisasi ini akan diketahui jumlah barang, jenis barang, kualitasnya, merk dan ukurannya, tahun dibuat beserta harga-harganya. (b) penyimpanan, yakni menyimpan sarana-prasarana di tempat penyimpanan barang agar terjaga kualitasnya pun kuantitasnya. Jika penyimpanannya di gudang, maka ada faktor pendukung yang harus diperhatikan yakni denah, sarana pendukung gudang dan keamanannya. (c) Pemeliharaan, berarti melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar sarana-prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap digunakan. Pemeliharaan juga berarti menjaga dan mencegah barang dari kerusakan karena sarana-prasarana pasti mengalami penyusutan seiring berjalannya waktu.²⁸
4. Penggunaan sarana-prasarana adalah pemanfaatan sarana-prasarana pendidikan untuk mencapai tujuannya. Pada penggunaan sarana-prasarana ada dua prinsip yang harus diperhatikan, yakni prinsip efektif

²⁷ Ibid, hal. 60-63.

²⁸ Ibid, hal. 67.

dan efisiensi. Prinsip efektif berarti pemakaian semua sarana-prasarana harus ditujukan hanya untuk mencapai tujuan sekolah dan madrasah, sedangkan prinsip efisiensi berarti pemakaiannya secara hemat dan berhati-hati sehingga sarana-prasarana bisa berumur panjang atau tidak mudah rusak.²⁹

5. Penghapusan sarana-prasarana, yakni pembebasan sarana-prasarana dari pertanggungjawaban yang telah diputuskan sebelumnya atau kegiatan yang menghilangkan sarana-prasarana dari daftar inventaris karena sudah tidak berfungsi seperti sebelumnya³⁰. Berarti beberapa sarana-prasarana yang dapat dikatakan rusak atau tidak berfungsi lagi dapat dihapus dari daftar sebelumnya, sehingga membebaskan sarana-prasarana tersebut dari laporan pertanggungjawaban yang dibuat.

Beberapa hal yang telah disebutkan di atas adalah proses dalam manajemen sarana prasarana yang ada di sekolah dan madrasah. Pada sekolah dan madrasah inklusi ada beberapa hal yang harus dilengkapi untuk kebutuhan anak berkebutuhan khusus, diantara sarana prasarana yang dibutuhkan di sekolah dan madrasah inklusi sebagai berikut:

1. ruang khusus bagi anak Low Vision
2. ruang kedap suara bagi anak tunarungu
3. alat peraga bagi anak autis

²⁹ Ibid, hal. 77.

³⁰ Ibid, hal. 79.

4. dan alat bantu pembelajaran yang dapat menunjang anak dapat belajar secara efektif

C. Kompetensi Guru

Guru merupakan komponen yang penting di sekolah dan madrasah, karena guru mempunyai peranan untuk menjalankan pembelajaran dengan baik. Begitupun yang terjadi di sekolah dan madrasah inklusi, guru dituntut untuk menguasai karakteristik anak berkebutuhan khusus demi kelancaran pembelajarannya. Guru yang mengajar di sekolah dan madrasah inklusi tentunya harus dapat beradaptasi dengan isi dan struktur pembelajaran yang berbeda dengan sekolah dan madrasah reguler. Para guru juga harus meningkatkan profesionalitas dan kompetensi pedagogik agar dapat menjalankan tugas di sekolah dan madrasah inklusi.

Ada beberapa tugas guru yang harus dilakukan di sekolah dan madrasah inklusi/ sekolah dan madrasah penyelenggara pendidikan inklusi, diantaranya:

1. Menciptakan iklim belajar yang kondusif agar anak merasa nyaman saat belajar
2. Menyusun dan melaksanakan asesmen kepada semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus untuk mengetahui kemampuan dan kebutuhannya.
3. Menyusun program pembelajaran individual bersama dengan guru pembimbing khusus
4. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar dengan penilaian

5. Memberikan program remidi, pengayaan bagi peserta didik yang membutuhkan dan melaksanakan administrasi kelas sesuai dengan bidangnya.³¹

Berdasarkan beberapa hal yang telah disebutkan di atas, maka guru diharapkan terus menerus melakukan peningkatan terhadap kompetensi dirinya, agar dapat menciptakan pembelajaran yang baik dan meningkatkan mutu pembelajaran.

D. Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

1. Mutu Pembelajaran

Deming menyebutkan, mutu adalah penilaian subyektif *customer*. Jadi, mutu memiliki banyak kriteria yang berubah karena setiap orang akan berbeda dalam menilai mutu. Menurut Sagala, mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga hal, yakni budaya atau kebiasaan sekolah dan madrasah, proses belajar mengajar dan kenyataan sekolah dan madrasah. Kegiatan belajar mengajar adalah salah satu yang mempengaruhi mutu sekolah dan madrasah. Dan pembelajaran dianggap bermutu apabila peserta didik berperilaku baik dan kemampuannya dapat berkembang.³²

Dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran itu dilihat dari kegiatan belajar mengajarnya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dan

³¹ Mansur, *Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*, hal.100.

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

madrasah dianggap bermutu apabila peserta didiknya dapat berkembang dengan baik sesuai dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Anak berkebutuhan khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang membutuhkan layanan khusus, karena mereka mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangannya. Dan mereka membutuhkan layanan khusus yang sesuai dengan kebutuhan belajar tiap anak³³. Firman Allah dalam Al-Qur'an:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ ۚ وَمَنْ
يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۙ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۖ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبْهُ
عَذَابًا أَلِيمًا (١٧)

Artinya: “Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, atas orang-orang yang pincang, dan atas orang-orang yang sakit (apabila ikut berperang). Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya Sungai-sungai; tetapi barangsiapa berpaling, Dia akan mengazabnya dengan azab yang pedih. (Q.S. Al-Fath: 17)³⁴

Ada beberapa klasifikasi pada anak berkebutuhan khusus, diantaranya adalah kelaianan fisik, kelainan mental dan kelainan perilaku sosial.

³³ Olivia, *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus: Diintegrasikan Belajar Disekolah dan madrasah Umum*, hal. 8.

³⁴ RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*.

- a. Kelainan fisik. Anak dengan kelainan fisik adalah seorang anak yang mengalami kecacatan pada satu atau lebih organ tubuh, hal itu yang membuatnya mengalami hambatan belajar dan hambatan perkembangan sehingga membutuhkan layanan khusus. Diantara kelainan fisik adalah, kelainan pada indra pendengaran, kelainan pada indra penglihatan, kelainan pada fungsi organ bicara, kelainan pada alat motorik tubuh, dan kelainan pada anggota badan.³⁵
- b. Kelainan mental. Anak dengan kelainan mental merupakan anak yang memiliki penyimpangan dari cara berfikir kritis dan logis seperti anak pada umumnya. Pada kelainan mental ini ada dua arah, yakni kelainan mental yang lebih atau supernormal dan kelainan mental yang kurang atau subnormal. Anak yang tergolong memiliki kelainan mental yang lebih adalah anak yang mendapatkan kecerdasan atau bakat yang lebih dari biasanya, bisa dibilang kecerdasannya memiliki rentang yang terlalu tinggi. Sedangkan anak berkelainan mental yang kurang adalah anak yang memiliki kecerdasan yang rendah atau dibawah normal.³⁶
- c. Kelainan perilaku sosial. Anak dengan perilaku sosial adalah seorang anak yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, tata tertib dan norma sosial, hal ini dikatakan oleh Amin dan Dwidjosumarto dalam Jati Rinakri Atmaja.³⁷

³⁵ Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, hal. 15.

³⁶ Ibid, hal. 18-19.

³⁷ Ibid, hal. 19.

Anak berkebutuhan khusus itu ada bermacam-macam, ada yang dia memiliki kelainan fisik seperti cacat pada fisik, adapula yang memiliki kelainan mental yang seperti seorang anak yang kecerdasannya melampaui batas atau sangat kurang dari batas yang ditentukan, selain itu juga anak berkebutuhan khusus dengan kelainan perilaku sosial artinya ia adalah anak yang kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, tata tertibnya bahkan norma-norma sosial.

3. Mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Mutu pembelajaran yang baik dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang juga tersusun rapi. Maka dari itu, semua elemen yang ada pada sekolah dan madrasah inklusi harus bisa menciptakan kegiatan pembelajaran yang baik. Mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah inklusi harus dapat memperhatikan beberapa aspek, diantaranya pembelajaran yang ramah, desain pembelajaran yang fleksibel dan kurikulum serta sistem evaluasi yang fleksibel.³⁸

- a. Salah satunya dengan proses pembelajaran yang ramah. Penciptaan proses pembelajaran yang ramah di sekolah dan madrasah inklusi ini dengan mengadaptasi proses pembelajaran yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Seorang guru mampu memahami keunikan dan kemampuan tiap anaknya dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.³⁹

³⁸ Dapa and Tuerah, *Manajemen Sekolah dan madrasah Inklusi*, hal. 142.

³⁹ Ibid, hal. 142.

- b. Desain pembelajaran yang fleksibel. Selain penciptaan proses pembelajaran, diperlukan juga desain pembelajaran yang fleksibel. Desain pembelajaran ini adalah desain pembelajaran yang mampu mengembangkan metode sesuai dengan kebutuhan anak. Desain pembelajaran ini bisa diketahui melalui proses observasi dan asesmen yang dilakukan sebelum, selama ataupun sesudah proses pembelajaran.⁴⁰
- c. Kurikulum dan sistem evaluasi yang fleksibel. Untuk pembelajaran yang ramah bagi anak berkebutuhan khusus, maka guru juga harus memastikan bahwa kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang fleksibel dan responsive terhadap anak-anak yang mempunyai beragam karakteristik. Tak hanya kurikulumnya tetapi juga dengan sistem evaluasinya. Sistem evaluasi yang fleksibel ada dua model, yakni tes dengan nilai kuantitatif dan kualitatif, atau tanpa tes.⁴¹

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah adalah proses pembelajaran yang ramah, desain pembelajaran yang fleksibel dan kurikulum serta sistem evaluasi yang juga fleksibel, seperti yang telah dijelaskan diatas. Berarti dengan menerapkan semua hal tersebut, mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah dapat dinilai baik.

⁴⁰ Ibid, hal. 144.

⁴¹ Ibid, hal. 143.

E. Pengaruh Antar Variabel

Pada penelitian ini terdapat beberapa variabel, dan pengaruh antar variabel yang telah disebutkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Salah satu tujuan manajemen sarana prasarana adalah untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah dan madrasah melalui perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Maka dari itu dengan tujuan manajemen sarana prasarana yang telah disebutkan maka diharapkan dapat menyediakan semua sarana prasarana sekolah dan madrasah yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan madrasah. Mulyasa juga menyebutkan dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka hal tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan proses pembelajaran baik oleh guru maupun peserta didik.⁴²

Penelitian sebelumnya tentang implementasi manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan mutu pembelajaran oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini mengungkapkan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana telah dilaksanakan sesuai dengan proses manajemen yang ada sesuai arahan Kepala Sekolah dan madrasah yang melaksanakan fungsi

⁴² Ananda Rusydi and Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan* (Medan: Widya Puspita, 2017), hal. 26.

manajerialnya, sehingga mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditulis sebelumnya⁴³. Berdasarkan penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana prasarana yang ada pada penelitian tersebut efektif terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah.

H₁ = Terdapat pengaruh positif signifikan antara manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran.

2. Pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Guru terutama di sekolah dan madrasah inklusi, dituntut untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang konsep pendidikan inklusi yang berbeda dengan sekolah dan madrasah pada umumnya agar sang guru dapat memberi layanan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan profesionalitasnya dan mengimplementasikan beberapa kompetensi yang dimiliki⁴⁴. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran, dalam buku Fathurrahman dan Sulistyorini, guru juga termasuk faktor yang menentukan dalam pelaksanaan pembelajaran, karena tanpa adanya guru maka strategi pembelajaran yang telah dirancang tidak akan terimplementasikan.⁴⁵

⁴³ Qurrotul Ainiyah and Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 98–112.

⁴⁴ Mansur, *Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*, hal. 99.

⁴⁵ Faturrahman and Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2013), hal. 16.

Penelitian sebelumnya juga ada yang membahas pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Penelitian tersebut dilakukan oleh Priza Nurfauziah Qatrunnada. Hasil penelitiannya adalah berdasarkan hasil hitungannya, nilai $R = 0,791$ yang artinya kompetensi guru mempunyai hubungan sangat kuat dan nilai $R\ square = 0,626$ yang artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 62,6 %. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki guru maka semakin meningkat pula mutu hasil pembelajarannya⁴⁶. Dari penelitian tersebut maka sudah jelas jika kompetensi guru mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap mutu pembelajaran.

H₂ = Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

3. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi

Ada beberapa komponen yang diperlukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dan manajemen sarana-prasarana dan kompetensi guru adalah dua hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Apabila pembahasan manajemen sarana-prasarana dan kompetensi guru disebutkan pada teori

⁴⁶ Qatrunnada, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran."

sebelumnya dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus, maka tentunya jika dihitung secara bersamaan, manajemen sarana-prasarana dan kompetensi guru dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

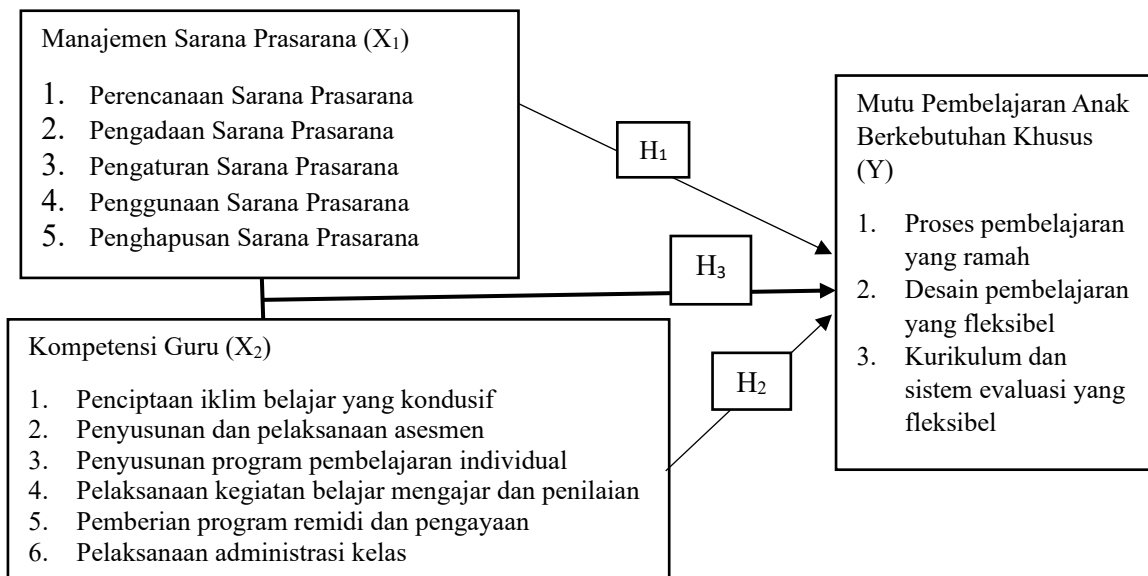
Penelitian sebelumnya juga ada yang melakukan penelitian pada pengaruh manajemen sarana prasarana dan komitmen guru terhadap mutu pembelajaran. Pada penelitian ini mendapatkan hasil, penggabungan 2 variabel X dapat menjelaskan variasi pada mutu pembelajaran. Nilai koefisien determinasinya adalah 0,684 atau sebanyak 68,4% manajemen sarana prasarana dan komitmen guru berpengaruh terhadap mutu pembelajaran di SMK Kristen Tagari Rantepao.⁴⁷

H₃ = Terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa mutu pembelajaran dapat dipengaruhi salah satunya oleh manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru. Maka, dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang terlibat dan penelitian ini akan melihat seberapa jauh pengaruh yang terjadi antar variabel tersebut. Variabel yang ada pada penelitian ini adalah Manajemen Sarana Prasarana (X₁), Kompetensi Guru (X₂) dan Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Y).

⁴⁷ Berthi Datulinggi, Mesta Limbong, and Tarsicius Sunaryo, "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1206–1214.

Hubungan antar variabel yang telah disebutkan di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



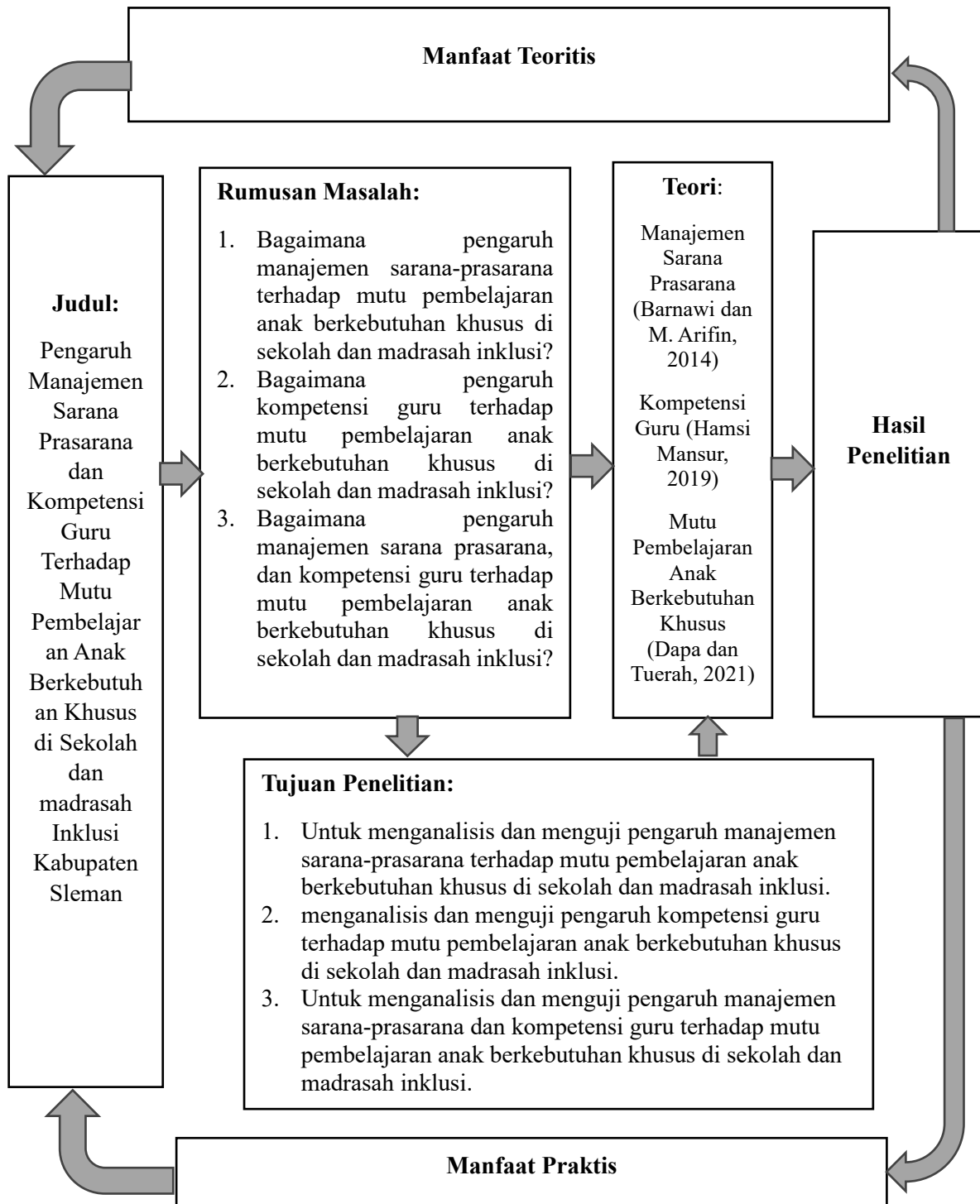
Gambar 2. 1. Hubungan antar variabel

F. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir, menurut Sugiyono adalah alur berpikir pada suatu penelitian yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian tersebut pada objek yang dituju⁴⁸. Jadi dapat disimpulkan jika kerangka berpikir adalah alur penelitian dengan pola berpikir peneliti yang dijadikan landasan saat melaksanakan penelitian pada objek yang telah ditentukan oleh peneliti. Sehingga dengan kerangka berpikir, seorang peneliti dapat mendeskripsikan

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

arah rumusan masalah dan tujuan penelitiannya. Maka dari itu, peneliti juga membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Gambar 2. 2. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka yang datanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang bersifat spesifik. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat apakah ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independent dan variabel dependen.⁴⁹

Penelitian dengan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji teori secara objektif. Penelitian kuantitatif ini dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada beberapa sumber yang menurut peneliti dapat memberikan informasi terkait topik yang dibahas dalam penelitian. Beberapa sumber data atau responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan madrasah, guru pembimbing khusus dan beberapa orang tua peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di sekolah dan madrasah-sekolah dan madrasah inklusi se-Kabupaten Sleman antara lain; MAN 2 Sleman, SD Budi Mulia Dua Pandeansari dan SD Smile Plus.

⁴⁹ Bruce Abramson and M Burhan Bungin, "Metode Penelitian Kuantitatif," *Jakarta: Prenada Media* (2005).

Sekolah dan madrasah tersebut dipilih karena adanya akreditasi yang baik. MAN 2 Sleman merupakan satu-satunya madrasah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi di Kabupaten Sleman, hal ini menjadi istimewa karena MAN 2 Sleman menjadi madrasah inklusi yang tidak hanya menerima siswa reguler tetapi juga anak berkebutuhan khusus dengan visinya “Islami, Unggul, Inklusif berwawasan lingkungan”. SD Budi Mulia Dua Pandeansari adalah sekolah swasta Islam yang bertaraf internasional dengan mottonya “Bersekolah dan madrasah dengan Senang dan Senang di Sekolah dan madrasah”, didukung dengan adanya sarana prasarana yang membuat anak senang di sekolah dan madrasah dan mendukung setiap aktivitasnya. Dan SD Smile Plus yakni sekolah inklusi yang juga merupakan sekolah alam dengan mottonya “belajar dengan *happy, homely* dan *natural*” yang berharap seorang anak dapat belajar dengan senang, nyaman dan berteman dengan alam.

C. Waktu Penelitian

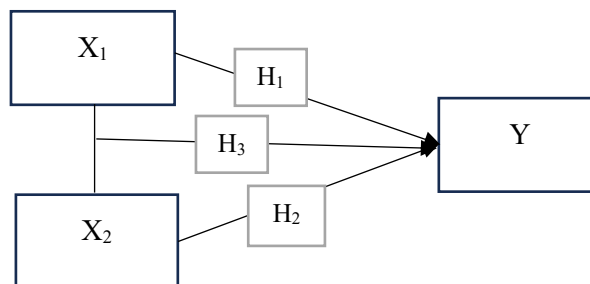
Adapun pelaksanaan penelitian dimulai sejak bulan Agustus sampai November 2024.

D. Variabel Penelitian

Variabel yang ada pada penelitian ini ada dua jenis, yakni variabel bebas atau biasa disebut variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen.

1. Variabel bebas/ variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab atau dapat mempengaruhi variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu manajemen sarana prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2).
2. Variabel terikat/ variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Dalam penelitian ini variabel terikat yang dimaksud adalah mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Y).

Ketiga variabel ini dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang disesuaikan dengan teori untuk mempermudah menyusun kuisioner penelitian. Adapun rancangan variabel penelitian digambarkan seperti di bawah ini:



Gambar 3. 1. Kerangka antar variabel penelitian

Dalam pengembangan indikator pada tiap variabel penelitian terdapat beberapa item didalamnya, dan penomoran item tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1. Definisi Operasional tiap item indikator

No	Variabel	Indikator	Item	No Item
1.	Manajemen Sarana Prasarana (X_1)	a. Perencanaan Sarana Prasarana	1) Perencanaan sarana-prasarana melibatkan kepala sekolah dan	PSPS 1, PSPS 2, PSPS 3,

		sekolah dan madrasah	<p>madrasah, guru, bendahara, komite sekolah dan madrasah</p> <p>2) Sekolah dan madrasah menyusun daftar kebutuhan terlebih dahulu untuk perencanaan sarana-prasarana</p> <p>3) Sekolah dan madrasah membuat estimasi biaya pada perencanaan sarana-prasarana</p> <p>4) Sekolah dan madrasah menetapkan skala prioritas atau memenuhi sarana-prasarana yang paling dibutuhkan terlebih dahulu.</p> <p>5) Sekolah dan madrasah menyusun rencana pengadaan sarana prasarana sekolah dan madrasah</p>	PSPS 4, PSPS 5
		b. Pengadaan sarana-prasarana	<p>1) Penyediaan sarana-prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan madrasah inklusi</p> <p>2) Sekolah dan madrasah menerima hibah untuk pemenuhan sarana-prasarana sekolah dan madrasah</p> <p>3) Sekolah dan madrasah membeli sarana-prasarana yang dibutuhkan</p> <p>4) Sekolah dan madrasah membuat beberapa barang yang bisa diproduksi sendiri untuk dijadikan sarana prasarana sekolah dan madrasah</p> <p>5) Sekolah dan madrasah menyewa sarana-prasarana milik pihak lain untuk kebutuhan sekolah dan madrasah</p> <p>6) Sekolah dan madrasah memperbaiki beberapa sarana-</p>	PSP 1, PSP 2, PSP 3, PSP 4, PSP 5, PSP 6

			prasarana yang rusak agar dapat digunakan kembali	
		c. Pengaturan sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah dan madrasah membuat inventarisasi sarana prasarana 2) Sekolah dan madrasah menyimpan barang-barang di tempat yang layak 3) Sekolah dan madrasah mengurus dan menjaga sarana prasarana dengan baik 	PESAP 1, PESAP 2, PESAP 3
		d. Penggunaan sarana prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah dan madrasah menggunakan semua saranaprasarana hanya untuk mencapai tujuan sekolah dan madrasah 2) Sekolah dan madrasah menggunakan sarana-prasarana dengan berhati-hati agar tidak mudah rusak 	GSP 1, GSP 2
2.	Kompetensi Guru (X ₂)	a. Penciptaan iklim belajar yang kondusif	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mampu menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kemampuan 2) Guru mampu membuat anak nyaman dalam proses pembelajaran 3) Guru mampu menguasai karakteristik anak berkebutuhan khusus 	PIBK 1, PIBK 2, PIBK 3
		b. Penyusunan dan pelaksanaan asesmen	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyusun asesmen sesuai dengan kemampuan anak 2) Guru melaksanakan asesmen sesuai dengan kemampuan anak 3) Guru menyusun asesmen sesuai dengan kebutuhan anak 4) Guru melakukan asesmen sesuai dengan kebutuhan anak 	PPA 1, PPA 2, PPA 3, PPA 4

		c. Penyusunan program belajar individual	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bekerja sama dengan guru pendamping khusus dalam menyusun program 2) Penyusunan program telah menyesuaikan kemampuan anak berkebutuhan khusus 3) Guru pendamping khusus memberi saran pada penyusunan program 	PPPI 1, PPPI 2, PPPI 3
		d. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan sebelumnya 2) Guru mengadakan penilaian sebelum kegiatan belajar mengajar 3) Guru mengadakan penilaian setelah kegiatan belajar mengajar 	PKBM 1, PKBM 2, PBM 3
		e. Pemberian program remidi, pengayaan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan program remidi untuk siswa yang membutuhkan 2) Guru memberikan program pengayaan untuk siswa yang membutuhkan 	PPRP 1, PPRP 2
		f. Pelaksanaan administrasi kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru kelas mampu membimbing anak-anak didiknya 2) Guru pendamping khusus mampu mendampingi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya 	PEAK 1, PEAK 2
3.	Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Y)	a. Proses pembelajaran yang ramah	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah dan madrasah telah menyelenggarakan proses pembelajaran yang ramah 2) Guru telah menciptakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan 3) Sarana-prasarana sekolah dan madrasah 	PPR 1, PPR 2, PPR 3, PPR 4, PPR 5

			<p>mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus</p> <p>4) Guru mampu memahami keunikan dan kemampuan setiap anak</p> <p>5) Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif</p>	
		b. Desain pembelajaran yang fleksibel	<p>1) Desain pembelajaran di sekolah dan madrasah fleksibel atau menyesuaikan kebutuhan anak</p> <p>2) Desain pembelajaran dengan mengembangkan metode yang sesuai</p> <p>3) Guru melakukan observasi sebelum menentukan desain pembelajaran</p> <p>4) Guru melakukan asesmen sebelum dan setelah proses pembelajaran untuk menentukan desain pembelajaran</p>	DPF 1, DPF 2, DPF 3, DPF 4
		c. Kurikulum dan sistem evaluasi yang fleksibel	<p>1) Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang ramah guru sudah menggunakan kurikulum yang fleksibel</p> <p>2) Sarana-prasarana yang ada sesuai dengan kurikulum</p> <p>3) Sistem evaluasi di sekolah dan madrasah menggunakan tes</p> <p>4) Sistem evaluasi di sekolah dan madrasah juga ada yang tanpa tes</p>	KSEF 1, KSEF 2, KSEF 3, KSEF 4

Uraian yang tercantum pada tabel di atas adalah definisi operasional yang digunakan oleh penulis dalam pengolahan data. Definisi operasional tersebut juga

bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memaknai beberapa data yang ada pada hasil penelitian.

E. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok yang menjadi sasaran atau objek penelitian, dalam penelitian ini adalah sejumlah guru yang ada di sekolah dan madrasah inklusi Kabupaten Sleman yang telah dipilih. Populasi pada penelitian ini adalah guru yang masih aktif pada sekolah dan madrasah ini. Untuk lebih jelasnya tentang penjabaran populasi pada penelitian ini ada pada tabel berikut:

Tabel 3. 2. Populasi di Beberapa sekolah inklusi Kabupaten Sleman

No	Nama Sekolah/Madrasah	Jumlah Guru
1	SD Budi Mulia Pandansari	27
2	SD Smile Plus	9
3	MAN 2 Sleman	48
Total		84

Sedangkan sampel yang digunakan adalah beberapa guru dari sekolah dan madrasah inklusi di Kabupaten Sleman guna mewakili populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yang merupakan cara pengambilan sampel menggunakan pertimbangan tertentu oleh peneliti⁵⁰.

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil oleh penulis adalah beberapa guru

⁵⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*, 4th ed. (Bumi Aksara, 2007), hal. 63.

yang berasal dari sekolah dan madrasah, yakni SD Smile Plus, SD Budi Mulia Pandansari dan MAN 2 Sleman. Maka jumlah sampel yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3. Sampel dari populasi guru di sekolah inklusi

No	Nama Sekolah/Madrasah	Jumlah Guru
1	SD Budi Mulia Pandansari	25
2	SD Smile Plus	9
3	MAN 2 Sleman	16
Total		50

Hasil pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara langsung di beberapa sekolah dan madrasah inklusi se-Kabupaten Sleman dengan responden beberapa guru yang ada di sekolah dan madrasah tersebut. Data primer diperoleh peneliti dengan menyebar angket kuisisioner yang diisi oleh responden.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam pengambilan data oleh peneliti untuk menganalisis penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala likert ordinal, yaitu skala psikometrik yang menentukan tingkat persetujuan responden terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan. Pada tiap pertanyaan nantinya akan diberikan skor yang menunjukkan 5 pernyataan dari responden, dan skor dari skala likert yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4. Skor pada instrumen penelitian

No	Keterangan	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan tabel tersebut, maka responden akan memilih skala yang sesuai dengan kondisi di lapangan pada pernyataan atau pertanyaan yang ada pada kuisisioner penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner. Kuisisioner ini dibuat oleh peneliti yang berisi pernyataan. Pernyataan tersebut merupakan penjabaran dari teori-teori yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mendapatkan umpan balik dari responden. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung atau disebarikan melalui sosial media⁵¹. Pada hal ini, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada beberapa responden yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Kuisisioner yang disebarikan nantinya adalah kuisisioner tertutup untuk melihat pengaruh manajemen

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2012).

sarana-prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran sekolah dan madrasah inklusi di kabupaten Sleman.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁵²

Uji validitas disini adalah validitas konvergen dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas dengan menggunakan program SmartPLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk. Nilai *loading factor* untuk menilai validitas konvergen harus lebih dari 0.7 dan nilai *average inflation factor* (AVE) harus lebih besar dari 0.5⁵³. Jadi, peneliti akan menggunakan rumus tersebut pada penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas artinya tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu

⁵² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

⁵³ Rahmad Solling Hamid and Suhardi M Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis* (Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019), hal. 41.

memberikan hasil ukur yang terpercaya atau reliabel. Hasil penelitian dikatakan reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Menghitung reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, maka batasan reabilitas sebenarnya sudah ditentukan⁵⁴. Peneliti menguji reliabilitas untuk menunjukkan bahwa pengukuran dalam penelitian ini dapat dipercaya dan menggunakan rumus yang telah disebutkan.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang mana menekankan perhitungan melalui angka dan statistika sebagai upaya menjangkau informasi-informasi empiris yang detail dan aktual. Penelitian ini menggunakan analisis *Partial Least Square (PLS)* untuk menguji dua hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan hipotesis yang ketiga menggunakan analisis regresi berganda. Hipotesis 1 dan 2 yang ada pada penelitian ini masing-masing akan dianalisis menggunakan *Software SmartPLS 4.0*, dan untuk hipotesis 3 peneliti menggunakan analisis yang berbeda, yakni dengan menggunakan *Software SPSS*. Analisis ini dilakukan untuk menguji hipotesis antar variabel. Penggunaan analisis ini karena PLS adalah salah satu metode statistika SEM berbasis varian dan didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel penelitian yang kecil⁵⁵. Karena sampel penelitian ini kecil maka, peneliti

⁵⁴ Edwin Mustafa and Hardius Usman, *Proses Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2007).

⁵⁵ Solling Hamid and M Anwar, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*, hal. 15.

memutuskan untuk menggunakan analisis dengan PLS. Sedangkan untuk hipotesis yang ketiga, peneliti menggunakan uji koefisiensi regresi secara bersama-sama, agar mendapatkan hasil terkait pengaruh dua variabel X terhadap variabel Y. Analisis SEM PLS yang dilakukan pada penelitian ini, ada dua jenis pengukuran, yakni pengukuran *outer model* dan *inner model*.

1. Pengukuran *Outer Model*

Covergent validity menurut Imam Ghozali yang dikutip dari Chin, dalam model pengukuran ini dinilai berdasarkan korelasi antara skor yang telah tercantum pada masing-masing item dengan skor konstruk yang dihitung menggunakan metode PLS. Nilai korelasi ini dikatakan tinggi apabila berkorelasi 0.7 dengan konstruk yang ingin diukur. Akan tetapi apabila untuk penelitian tahap awal maka nilai loading 0.5 sampai 0.6 dianggap cukup.⁵⁶

2. Pengukuran *Inner Model*

Inner model atau model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen atau variabel dependen dan uji signifikansi dari koefisien jalur structural. Langkah awalnya adalah dengan melihat nilai R-square untuk variabel dependen, kemudian menghitung f^2 . Nilai f^2 0.02 diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kecil, nilai

⁵⁶ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, 4th ed. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hal. 39.

0.15 memiliki pengaruh sedang dan 0.35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.⁵⁷

Metode PLS juga mempunyai kriteria dalam penilaiannya. Kriteria penilaian ini diajukan oleh Chin (1998) yang memuat beberapa kriteria dalam pengukuran *inner model* dan *outer model*. Kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini⁵⁸:

Tabel 3. 5. Kriteria Penilaian dalam PLS

Kriteria	Penjelasan
Pengukuran <i>inner model</i>/ Evaluasi model struktural	
R ² untuk variabel laten endogen	Hasil R ² sebesar 0.67 untuk variabel laten endogen dalam model ini menyatakan bahwa model yang digunakan baik, nilai 0.33 menyatakan model moderat dan nilai 0.19 menyatakan model yang digunakan lemah.
Estimasi koefisien jalur	Nilai estimasi untuk hubungan jalur pada model pengukuran struktural harus signifikan yang dapat diperoleh dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
f ² untuk effect size	Nilai f ² 0.02 berarti prediktor variabel mempunyai pengaruh yang kecil, 0.15 berarti mempunyai pengaruh yang sedang dan 0.35 mempunyai pengaruh yang besar.
Evaluasi <i>Outer Model</i> -Model pengukuran formatif	
Signifikansi nilai weight	Nilai estimasi pada pengukuran ini harus signifikan, dan tingkat signifikansi dapat diukur dengan menggunakan <i>bootstrapping</i> .
Multikolinieritas	Variabel manifest yang ada dalam blok harus tetap diuji untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas didalamnya. Pada pengukuran ini dapat menggunakan nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF). Nilai VIF yang diatas 10 mengindikasikan terdapat multikolinieritas.

⁵⁷ Ibid, hal. 41.

⁵⁸ Ibid, hal. 42-43.

3. Pengukuran dengan uji koefisiensi regresi bersamaan

Hipotesis yang ketiga pada penelitian ini mengharuskan peneliti menggunakan aplikasi lain untuk mendapatkan hasilnya. Karena hipotesis yang diajukan mengharuskan uji koefisiensi regresi secara bersamaan. Uji ini dilakukan untuk mendapatkan hasil apakah dua variabel independen yakni Manajemen sarana prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2) dapat secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau Mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Responden Penelitian

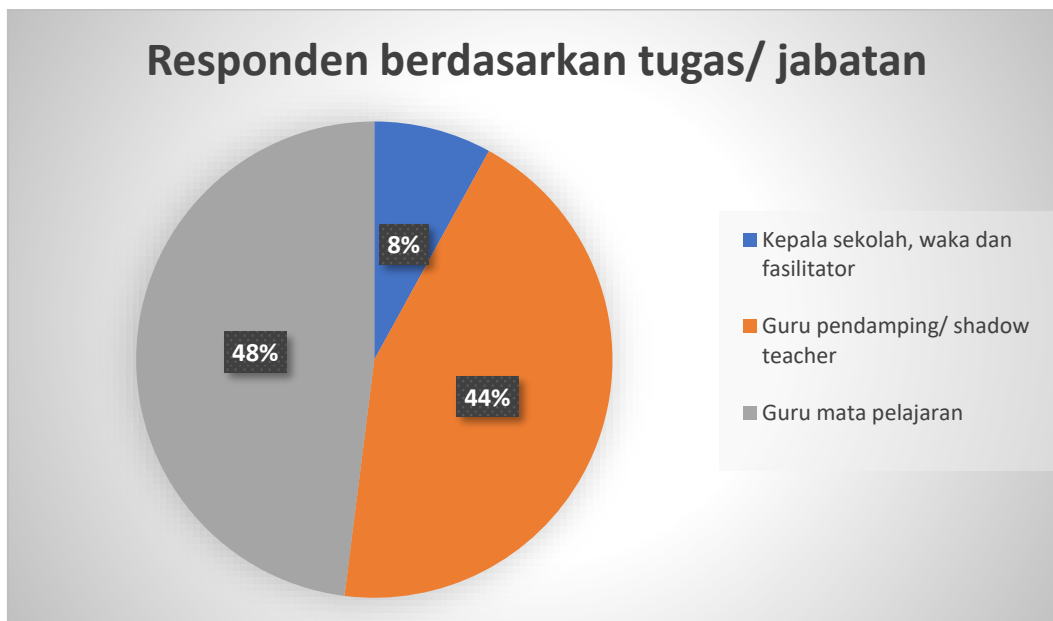
Responden pada penelitian ini adalah tenaga pendidik yang ada di sekolah dan madrasah inklusi Kabupaten Sleman yakni di SD Smile Plus, SD Budi Mulia Pandansari dan MAN 2 Sleman. Beberapa diantara responden yang tercatat adalah kepala sekolah dan madrasah, waka sarpras, guru mata pelajaran dan guru pendamping/ *shadow teacher*.

Distributor pada penelitian ini berdasarkan tugasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 1. Responden penelitian berdasarkan tugas/jabatan

No	Tugas/Jabatan	N	Presentase (%)
1.	Kepala Sekolah dan madrasah, Fasilitator, Waka	4	8%
2.	Guru Pendamping/ <i>Shadow Teacher</i>	22	44%
3.	Guru Mata Pelajaran	24	48%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Penyebaran kuisisioner/angket di sekolah dan madrasah inklusi Kabupaten Sleman



Sumber: Data diolah di Chart Microsoft Word

Gambar 4. 1. Presentase responden berdasarkan tugas/jabatan

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, maka dapat dilihat bahwa dari jumlah responden 50 orang, diantaranya yang mempunyai jabatan Kepala sekolah dan madrasah, Waka dan fasilitator berjumlah 4 orang dengan presentase 8%, Guru pendamping/ *shadow teacher* berjumlah 22 orang (44%) dan Guru mata pelajaran berjumlah 26 orang (48%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang ada pada penelitian ini paling banyak diberikan guru mata pelajaran dan guru pendamping khusus.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini berjumlah 3 variabel, diantaranya adalah dua variabel independen yakni, Manajemen Sarana Prasarana (X_1) dan Kompetensi

Guru (X_2). Dan adapula variabel dependen, Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Y).

1. Variabel Manajemen Sarana dan Prasarana

Variabel manajemen sarana prasarana di penelitian ini diukur dengan 5 indikator yang dirumuskan ke dalam 17 pertanyaan. Lima indikator ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa kesesuaian praktek di lapangan dengan teori proses manajemen sarana prasarana yang ada. Dari setiap butir pernyataan yang ada, diberi skor 1-5, dan skor 5 responden memiliki skor paling tinggi yakni sangat setuju dan skor 1 adalah skor paling rendah atau sangat tidak setuju. Dari data tersebut maka panjang interval pada variabel ini dapat dihitung dengan selisih dari skor tertinggi dengan skor terendah dan hasilnya dibagi dengan banyaknya kelas interval. Perhitungan dari hal tersebut sebagai berikut:

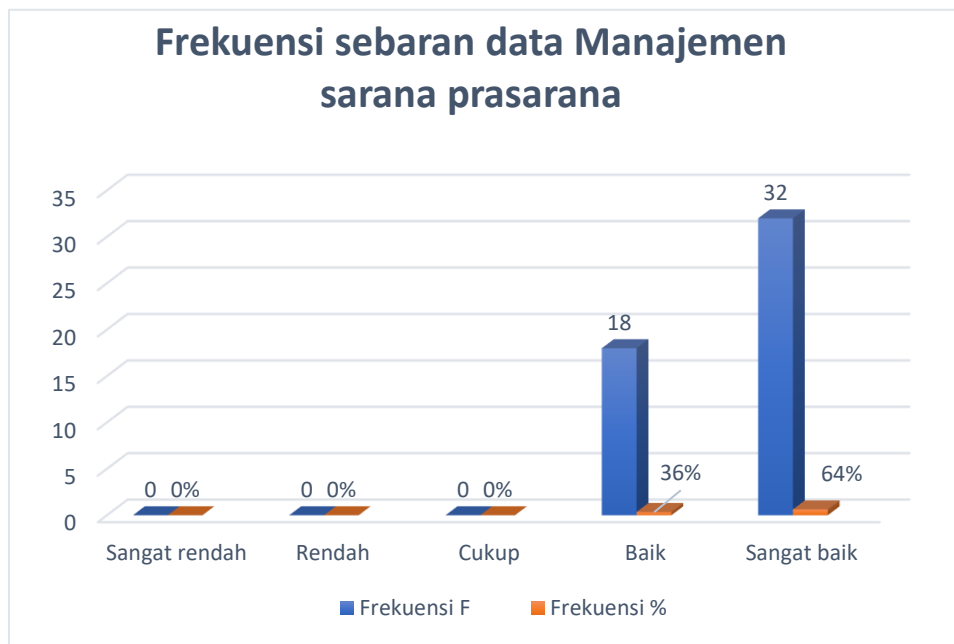
$$\rho = \frac{(17 \times 5) - (17 \times 1) + 1}{5}$$

$$\rho = \frac{85 - 17 + 1}{5} = 13,8 = 14 \text{ (pembulatan)}$$

Hasil dari analisis data diatas disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini tentang distribusi frekuensi variabel manajemen sarana prasarana.

Tabel 4. 2. Distribusi frekuensi variabel Manajemen sarana prasarana

NO	Interval Variabel	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	16-29	Sangat rendah	0	0%
2	30-43	Rendah	0	0%
3	44-57	Cukup	0	0%
4	58-71	Baik	18	36%
5	72-85	Sangat Baik	32	64%
Jumlah			50	100%



Sumber: Data diolah di Chart Microsoft Word

Gambar 4. 2. Distribusi frekuensi data variabel manajemen sarana prasarana

Berdasarkan tabel dan gambar yang tercantum di atas, maka pada variabel manajemen sarana prasarana responden menilai baik sebanyak 13 yakni 36% dan dinilai sangat baik sebanyak 32 (64%). Artinya manajemen sarana prasarana di sekolah dan madrasah inklusi yang ada di kabupaten Sleman dikatakan baik dan sangat baik. Dengan begitu, maka hal tersebut juga diharapkan dapat berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah dan madrasah inklusi.

2. Variabel Kompetensi Guru

Pada variabel kompetensi guru terdapat 6 indikator dengan pernyataan sebanyak 17. Dari 17 pernyataan tersebut terdapat skor 1-5, yakni skor 5 menunjukkan paling tinggi dan skor 1 menunjukkan paling rendah. Pada

variabel ini akan diukur sejauh mana kompetensi guru yang ada di sekolah dan madrasah inklusi. Perhitungan dari panjang interval yang telah disebut di atas adalah sebagai berikut:

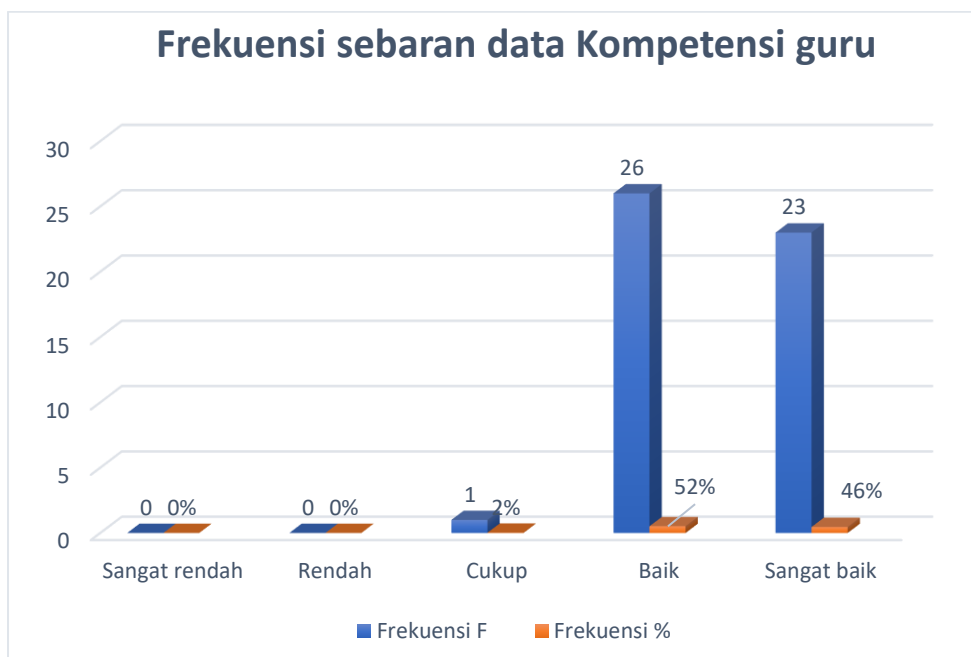
$$\rho = \frac{(17 \times 5) - (17 \times 1) + 1}{5}$$

$$\rho = \frac{85 - 17 + 1}{5} = 13,8 = 14 \text{ (pembulatan)}$$

Hasil analisis dari distribusi frekuensi data Kompetensi guru tertera pada tabel berikut:

Tabel 4. 3. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi guru

NO	Interval Variabel	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	16-29	Sangat rendah	0	0%
2	30-43	Rendah	0	0%
3	44-57	Cukup	1	2%
4	58-71	Baik	26	52%
5	72-85	Sangat Baik	23	46%
Jumlah			50	100%



Sumber: Data diolah di Chart Microsoft Word

Gambar 4. 3. Distribusi frekuensi variabel Kompetensi guru

Berdasarkan tabel dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dari 50 responden yang mengisi, ada 1 orang (2%) yang menilai kompetensi guru di sekolah dan madrasah inklusi adalah cukup dan 26 orang (52%) yang menilai baik dan ada 23 orang (46%) menilai sangat baik. Artinya kompetensi guru di sekolah dan madrasah inklusi kabupaten Sleman rata-rata adalah baik, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

3. Variabel Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Ada 3 indikator dalam variabel ini, yang memuat 13 pernyataan. Pada masing-masing pernyataan terdapat skor 1-5, yakni skor 5 dengan nilai tertinggi dan skor 1 dengan nilai terendah. Adapun hitungan panjang kelas interval pada variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah berikut ini:

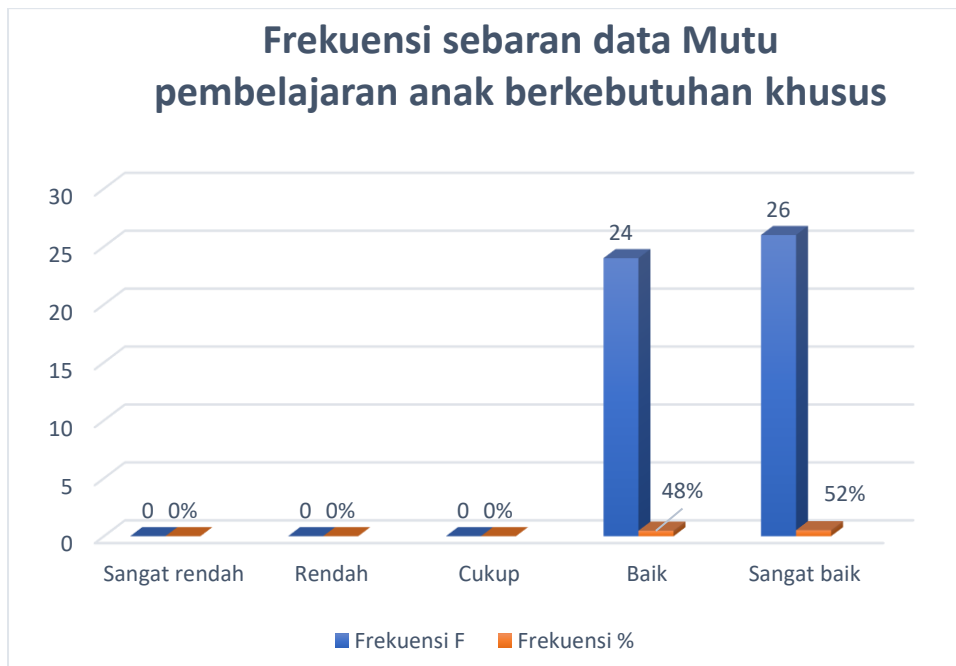
$$\rho = \frac{(13 \times 5) - (13 \times 1) + 1}{5}$$

$$\rho = \frac{65 - 13 + 1}{5} = 10,6 = 11 \text{ (pembulatan)}$$

Hasil analisis data variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus jika dimasukkan dalam tabel, maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 4. Distribusi frekuensi variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus

NO	Interval Variabel	Kriteria	Frekuensi	
			F	%
1	11-21	Sangat rendah	0	0%
2	22-32	Rendah	0	0%
3	33-43	Cukup	0	0%
4	44-54	Baik	24	48%
5	55-65	Sangat Baik	26	52%
Jumlah			50	100%



Sumber: Data diolah di Chart Microsoft Word

Gambar 4. 4. Distribusi frekuensi variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus

Berdasarkan data yang telah diolah menjadi tabel dan gambar di atas, maka mutu pembelajaran dinilai baik sebanyak 48% dan sangat baik sebanyak 52%. Artinya mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi yang menjadi sampel pada penelitian ini dapat dikatakan baik jika melihat data dari responden.

C. Analisis SEM dengan SmartPLS 4.0

Model pengukuran yang ada pada penelitian ini menggunakan SEM dengan menggunakan aplikasi Smart PLS. Dalam model ini nantinya juga diukur validitas dan reliabilitas suatu data penelitian. Analisis SEM dengan menggunakan aplikasi SmartPLS harus memenuhi distribusi normal, apabila

hasil pada tahap awal tidak memenuhi maka akan berpengaruh pada analisis berikutnya.

Tahap awal pada analisis ini adalah menghitung/ mengukur tiap karakteristik data yang telah diinterpretasikan oleh indikator pada variabel. Yakni dengan melihat validitas dan reliabilitas instrumen penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Langkah selanjutnya setelah menguji validitas dan reliabilitas maka bisa menganalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan diawal. Pada PLS, teori yang digunakan adalah tahap pertama menggunakan pengujian model pengukuran atau *outer model*. Tahap keduanya adalah pengujian model struktural atau *inner model*.

PLS digunakan untuk memaksimalkan nilai R^2 pada semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Pada tahap pengujian model pengukuran dalam penelitian ini yang terpenting adalah reliabilitas atau konsistensi internal, dan validitas data. Sedangkan pada tahap model struktural atau *inner model* yang terpenting adalah tingkat signifikansi dari nilai R^2 dan f^2 . Pada pengujian model pengukuran atau *outer model* perlu diketahui model variabel yang digunakan pada penelitian dan pada penelitian ini jenis variabelnya adalah variabel formatif.

Pengujian data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Pada pengukurannya, pertama kali yang dilakukan adalah pengujian model pengukuran/ *outer model* dan yang kedua adalah pengujian model struktural/ *inner model*.

1. Model Pengukuran Formatif (*Outer Model*)

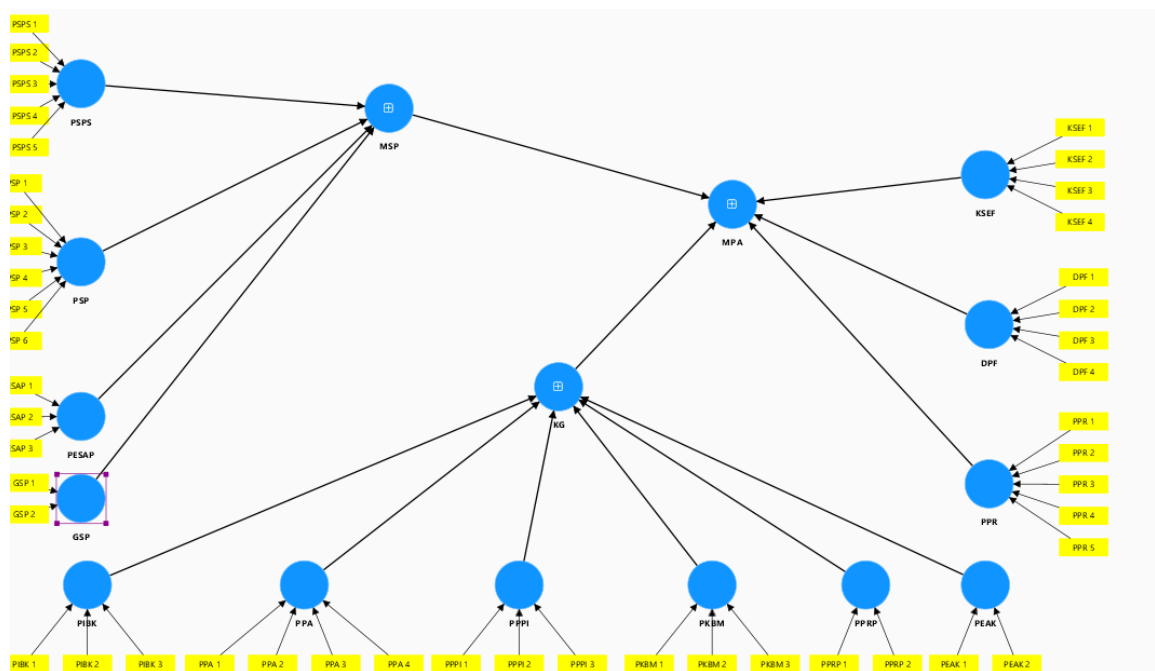
Uji data menggunakan model formatif, yakni dengan mengukur kolinearitas antar variabel dengan melihat nilai outer VIF dan signifikansi nilai *outer weight* juga *outer loading*. Pada pengukuran ini juga menguji setiap item ke indikator, dan indikator ke variabel, yang dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yakni variabel manajemen sarana prasarana (X_1), kompetensi guru (X_2), dan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Y). Pada pengukuran ini, biasanya dengan menggunakan *secondary order* dan *first order*.

a. Indikator Formatif *Second Order*

Secondary order ini untuk menguji tiap item yang ada pada masing-masing indikator. Seperti pada variabel Manajemen sarana prasarana terdapat 17 item untuk 5 indikator. Item tersebut diantaranya, ada 5 item pada perencanaan sarana prasarana, 6 item pada pengadaan, 3 item pada pengaturan, 2 item pada penggunaan dan 1 item pada penghapusan sarana prasarana. Sedangkan pada variabel kompetensi guru terdapat 17 item untuk 6 indikator, diantaranya adalah 3 item pada penciptaan iklim belajar yang kondusif, 4 item pada penyusunan dan pelaksanaan asesmen, 3 item pada penyusunan program pembelajaran individual, 3 item pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian, 2 item pada pemberian program remidi dan pengayaan serta 2 item pada pelaksanaan administrasi kelas. Selanjutnya untuk variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus ada 13 item untuk 3 indikator, diantaranya adalah 5

item pada proses pembelajaran yang ramah, 4 item pada desain pembelajaran yang fleksibel, 4 item pada kurikulum dan sistem evaluasi.

Beberapa item yang telah disebutkan diatas dapat digambarkan pada kerangka konseptual di bawah ini:



Sumber: Data diolah di SmartPLS

Gambar 4. 5. Kerangka konseptual variabel penelitian

1) Mengukur *Collinearity Among Indicators*

Indikator dapat dinilai berlebihan apabila memiliki nilai korelasi yang tinggi antar indikator dalam variabel. Nilai yang ada pada *collinearity among indicators* adalah <5 . Apabila hasilnya >5 maka harus menghilangkan beberapa dimensi pengukuran pada indikator yang tertera. Nilai VIF pada setiap indikator pengukuran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Hasil Outer VIF Value Secondary Order

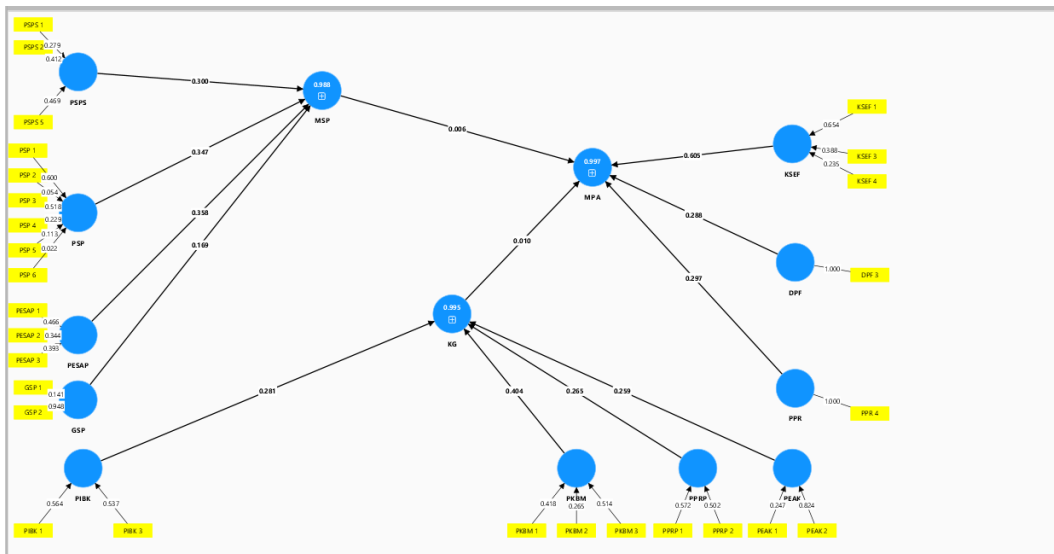
ITEM	VIF	ITEM	VIF	ITEM	VIF	ITEM	VIF	ITEM	VIF
PPA 4	32.275	DPF 4	7.001	PPR 5	3.628	PIBK 1	2.311	PKBM 3	1.736
PPA 2	24.326	PIBK 2	6.407	PPR 4	3.613	PSP 6	2.301	PSP 6	1.7
PPA 3	21.849	PPR 3	5.444	DPF 3	3.593	PSPS 1	2.287	PEAK 1	1.688
PPA 4	17.74	PSPS 4	5.441	PESAP 3	3.283	PKBM 1	2.206	PEAK 2	1.688
PPA 2	17.299	KSEF 1	5.437	PESAP 1	3.274	PPRP 1	2.159	PESAP 2	1.681
PPR 1	15.881	PSPS 3	5.409	PIBK 3	3.268	PPRP 2	2.159	PSPS 1	1.681
PPR 2	14.96	PPPI 3	5.34	PPPI 1	3.197	DPF 3	2.143	PSP 2	1.622
PPA 1	13.951	PKBM 1	4.652	DPF 4	3.094	PSP 4	2.073	KSEF 3	1.458
PPA 3	10.073	PEAK 2	4.646	DPF 1	3.09	GSP 1	2.057	PESAP 1	1.456
PPA 1	9.503	PPR 4	4.501	PSPS 5	3.077	KSEF 3	2.049	PKBM 2	1.427
PPPI 1	8.334	PSPS 3	4.472	PEAK 1	3.068	PSPS 2	2.025	KSEF 4	1.421
PPR 5	8.179	PIBK 1	4.426	PESAP 2	2.884	PIBK 3	2.002	PSP 3	1.42
PPR 2	7.835	PSPS 4	4.166	PPR 3	2.791	PPPI 2	1.961	PSP 2	1.374
DPF 1	7.658	PSPS 5	4.065	PSPS 2	2.759	PSP 1	1.936	KSEF 4	1.176
PPR 1	7.392	GSP 2	3.885	PPRP 1	2.616	KSEF 2	1.913	PSP 5	1.146
DPF 2	7.331	DPF 2	3.803	PPPI 3	2.603	PSP 5	1.854	PSP 1	1.143
PPPI 2	7.21	PPRP 2	3.752	PKBM 2	2.571	PESAP 3	1.841	GSP 1	1.102
KSEF 2	7.2	PKBM 3	3.72	PSP 3	2.489	PSP 4	1.781	GSP 2	1.102
				PIBK 2	2.378	KSEF 1	1.738		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan ada beberapa indikator yang mempunyai hubungan terlalu tinggi dengan indikator yang lain, maka dari itu harus menghilangkan beberapa dimensi pengukuran yang nilainya >5. Setelah dihilangkan, maka hasil dari nilai VIF adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 6. Nilai VIF setelah menghapus beberapa dimensi pengukuran

ITEM	VIF	ITEM	VIF	ITEM	VIF
DPF 3	1	PESAP 2	1.681	PPRP 2	2.159

DPF 3	2.262	PESAP 2	2.796	PSP 1	1.143
GSP 1	2.049	PESAP 3	3.233	PSP 1	1.823
GSP 1	1.102	PESAP 3	1.841	PSP 2	1.374
GSP 2	1.102	PIBK 1	1.728	PSP 2	1.56
GSP 2	3.607	PIBK 1	2.308	PSP 3	2.392
KSEF 1	1.267	PIBK 3	2.444	PSP 3	1.42
KSEF 1	2.088	PIBK 3	1.728	PSP 4	1.982
KSEF 3	1.345	PKBM 1	2.206	PSP 4	1.781
KSEF 3	1.468	PKBM 1	2.647	PSP 5	1.146
KSEF 4	1.155	PKBM 2	1.427	PSP 5	1.79
KSEF 4	1.149	PKBM 2	1.642	PSP 6	2.041
PEAK 1	1.929	PKBM 3	1.736	PSP 6	1.7
PEAK 1	1.688	PKBM 3	2.883	PSPS 1	2.26
PEAK 2	1.688	PPR 4	1.537	PSPS 1	1.552
PEAK 2	3.165	PPR 4	1	PSPS 2	2.732
PESAP 1	1.456	PPRP 1	2.159	PSPS 2	1.958
PESAP 1	2.168	PPRP 1	2.513	PSPS 5	2.985
		PPRP 2	2.493	PSPS 5	2.336



Sumber: Data diolah di aplikasi SmartPLS

Gambar 4. 6. Kerangka setelah penghapusan beberapa item pada hasil data VIF

2) Mengukur Signifikansi dan Relevansi Outer Weight

Nilai *outer weight* dikatakan sebagai nilai standar dalam pengujian ini sehingga untuk membandingkan satu nilai dengan yang lainnya dapat menggunakan hasil dari nilai *outer weight* ini. Nilai yang didapatkan dari uji *outer weight* ini menunjukkan relevansi yang relative suatu indikator terhadap variabel yang ada pada penelitian. Hasil dari uji *outer weight* pada *second order* ini dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 4. 7. Nilai *Outer Weight* pada *Second Order*

Item Indikator Ke Variabel	Original sample (O)	P values (Outer weight)
DPF 3 <- MPA	0.301	0
GSP 2 <- MSP	0.139	0
KSEF 1 <- MPA	0.423	0
KSEF 1 -> KSEF	0.701	0
KSEF 3 <- MPA	0.37	0
KSEF 3 -> KSEF	0.466	0
PEAK 1 <- KG	0.134	0
PEAK 1 -> PEAK	0.238	0.449
PEAK 2 <- KG	0.166	0
PEAK 2 -> PEAK	0.831	0.005
PESAP 1 <- MSP	0.159	0
PESAP 1 -> PESAP	0.455	0
PESAP 2 <- MSP	0.146	0
PESAP 2 -> PESAP	0.351	0
PESAP 3 -> PESAP	0.397	0

PESAP 3 <- MSP	0.149	0
PIBK 1 -> PIBK	0.568	0.004
PIBK 1 <- KG	0.139	0
PIBK 3 -> PIBK	0.533	0.008
PIBK 3 <- KG	0.144	0
PKBM 1 <- KG	0.186	0
PKBM 1 -> PKBM	0.416	0.001
PKBM 2 <- KG	0.138	0
PKBM 2 -> PKBM	0.265	0.016
PKBM 3 <- KG	0.169	0
PKBM 3 -> PKBM	0.516	0
PPR 4 <- MPA	0.202	0
PPRP 1 -> PPRP	0.569	0.272
PPRP 1 <- KG	0.149	0.002
PPRP 2 -> PPRP	0.505	0.371
PPRP 2 <- KG	0.161	0
PSP 1 <- MSP	0.121	0
PSP 1 -> PSP	0.596	0
PSP 2 <- MSP	0.066	0.09
PSP 2 -> PSP	0.041	0.761
PSP 3 -> PSP	0.529	0.001
PSP 3 <- MSP	0.122	0
PSP 4 <- MSP	0.098	0.003
PSP 4 -> PSP	0.235	0.119
PSP 6 <- MSP	0.07	0.012
PSP 6 -> PSP	0.02	0.904
PSPS 1 -> PSPS	0.283	0.093
PSPS 1 <- MSP	0.126	0
PSPS 2 -> PSPS	0.437	0.004
PSPS 2 <- MSP	0.14	0
PSPS 5 <- MSP	0.157	0
PSPS 5 -> PSPS	0.443	0.011

Uji signifikansi ini dengan melihat P-Value, P-Value dari *outer weight* harus $< 0,05$. Apabila nilai *outer weight* $> 0,05$ maka dapat melihat nilai *outer loading*. Dan nilai dari *outer loading* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 8. Nilai *outer loading* pada *second order*

Item Indikator ke Variabel	Original sample (O)	P values (<i>Outer Loading</i>)
PSP 5 <- MSP	0.06	0.755
PSP 5 -> PSP	0.072	0.75
GSP 1 <- MSP	0.324	0.075
KSEF 4 <- MPA	0.482	0.071
KSEF 4 -> KSEF	0.533	0.061
GSP 1 -> GSP	0.43	0.057
PSP 2 <- MSP	0.414	0.032
PSP 2 -> PSP	0.496	0.021
PSP 6 <- MSP	0.432	0.006
PSP 6 -> PSP	0.517	0.003
PSP 4 <- MSP	0.531	0.001
PEAK 1 -> PEAK	0.773	0
PPRP 1 -> PPRP	0.94	0
PPRP 1 <- KG	0.687	0
PSP 4 -> PSP	0.636	0
PEAK 1 <- KG	0.609	0
PSP 1 -> PSP	0.707	0
PSP 3 <- MSP	0.62	0
PSP 3 -> PSP	0.742	0
KSEF 3 -> KSEF	0.761	0
KSEF 3 <- MPA	0.688	0

PSP 1 <- MSP	0.59	0
PPRP 2 <- KG	0.673	0
PPR 4 <- MPA	0.698	0
PIBK 3 <- KG	0.719	0
PPRP 2 -> PPRP	0.921	0
PSPS 1 -> PSPS	0.75	0
PSPS 1 <- MSP	0.607	0
PESAP 2 -> PESAP	0.802	0
PESAP 2 <- MSP	0.734	0
PKBM 2 <- KG	0.612	0
PKBM 2 -> PKBM	0.662	0
PIBK 1 <- KG	0.726	0
PSPS 2 <- MSP	0.703	0
PEAK 2 <- KG	0.774	0
PSPS 2 -> PSPS	0.87	0
PSPS 5 <- MSP	0.744	0
PIBK 3 -> PIBK	0.903	0
DPF 3 <- MPA	0.813	0
PESAP 1 <- MSP	0.764	0
PESAP 1 -> PESAP	0.835	0
PKBM 1 <- KG	0.829	0
GSP 2 <- MSP	0.748	0
PIBK 1 -> PIBK	0.913	0
PKBM 3 <- KG	0.807	0
PESAP 3 <- MSP	0.78	0
KSEF 1 -> KSEF	0.887	0
KSEF 1 <- MPA	0.802	0
PEAK 2 -> PEAK	0.982	0
PESAP 3 -> PESAP	0.853	0
PKBM 3 -> PKBM	0.874	0
PSPS 5 -> PSPS	0.921	0
PKBM 1 -> PKBM	0.897	0

GSP 2 -> GSP	0.991	0
--------------	-------	---

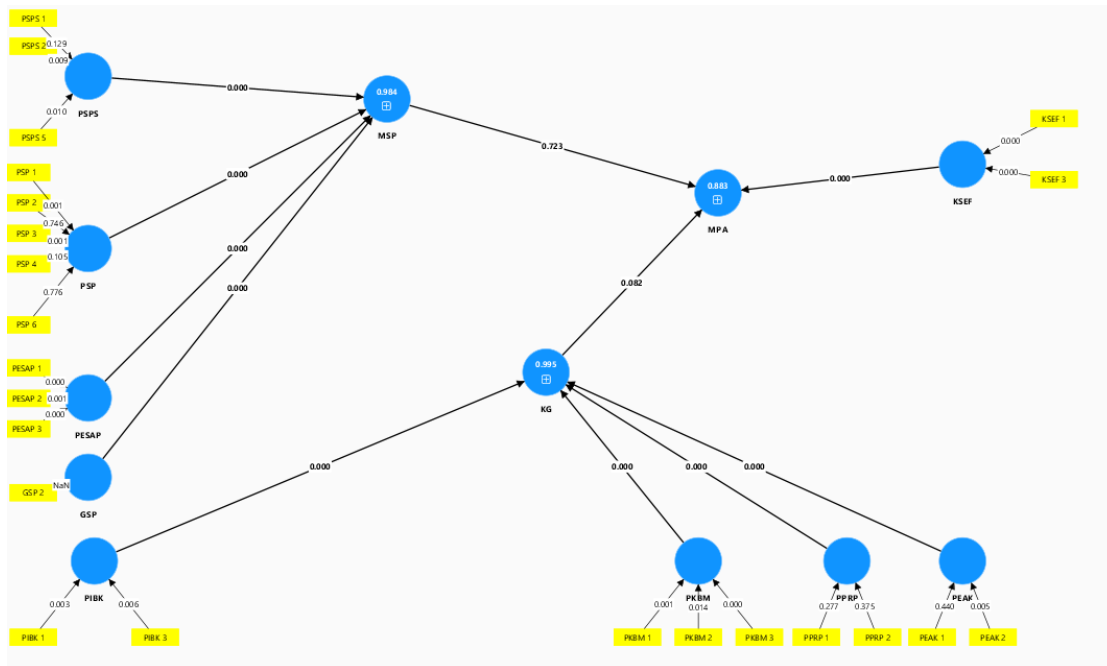
Pada tabel di atas dapat dilihat jika ada beberapa indikator yang memiliki P-Value > 0,05, yaitu pada item variabel manajemen sarana prasarana yakni PSP 5 dan GSP 1, sedangkan pada item variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus yakni KSEF 4. Setelah melihat P-value *outer loading*, karena ada beberapa item yang nilainya > 0,05 maka dilakukan penghapusan item dan selanjutnya dilakukan penghitungan kembali. Berikut ini adalah hasil dari uji *outer weight* dan *outer loading* setelah penghapusan yang disajikan pada tabel dan gambar.

Tabel 4. 9. Signifikansi *outer weight* dan *outer loading* pada *second order* setelah penghapusan

Item Indikator ke Variabel	Original sample (O)	P values (<i>Outer loading</i>)	Item Indikator ke Variabel	Original sample (O)	P values (<i>Outer weight</i>)
DPF 3 <- MPA	0.802	0	DPF 3 <- MPA	0.301	0
GSP 2 <- MSP	0.733	0	GSP 2 <- MSP	0.139	0
KSEF 1 -> KSEF	0.909	0	KSEF 1 <- MPA	0.423	0
KSEF 1 <- MPA	0.852	0	KSEF 1 -> KSEF	0.701	0
KSEF 3 -> KSEF	0.779	0	KSEF 3 <- MPA	0.37	0
KSEF 3 <- MPA	0.73	0	KSEF 3 -> KSEF	0.466	0
PEAK 1 -> PEAK	0.769	0	PEAK 1 <- KG	0.134	0
PEAK 1 <- KG	0.601	0	PEAK 1 -> PEAK	0.238	0.449
PEAK 2 -> PEAK	0.983	0	PEAK 2 <- KG	0.166	0
PEAK 2 <- KG	0.769	0	PEAK 2 -> PEAK	0.831	0.005
PESAP 1 -> PESAP	0.829	0	PESAP 1 <- MSP	0.159	0
PESAP 1 <- MSP	0.766	0	PESAP 1 -> PESAP	0.455	0
PESAP 2 <- MSP	0.745	0	PESAP 2 <- MSP	0.146	0

PESAP 2 -> PESAP	0.806	0	PESAP 2 -> PESAP	0.351	0
PESAP 3 <- MSP	0.791	0	PESAP 3 -> PESAP	0.397	0
PESAP 3 -> PESAP	0.856	0	PESAP 3 <- MSP	0.149	0
PIBK 1 <- KG	0.721	0	PIBK 1 -> PIBK	0.568	0.004
PIBK 1 -> PIBK	0.914	0	PIBK 1 <- KG	0.139	0
PIBK 3 -> PIBK	0.902	0	PIBK 3 -> PIBK	0.533	0.008
PIBK 3 <- KG	0.712	0	PIBK 3 <- KG	0.144	0
PKBM 1 <- KG	0.831	0	PKBM 1 <- KG	0.186	0
PKBM 1 -> PKBM	0.897	0	PKBM 1 -> PKBM	0.416	0.001
PKBM 2 -> PKBM	0.662	0	PKBM 2 <- KG	0.138	0
PKBM 2 <- KG	0.613	0	PKBM 2 -> PKBM	0.265	0.016
PKBM 3 -> PKBM	0.874	0	PKBM 3 <- KG	0.169	0
PKBM 3 <- KG	0.81	0	PKBM 3 -> PKBM	0.516	0
PPR 4 <- MPA	0.635	0	PPR 4 <- MPA	0.202	0
PPRP 1 -> PPRP	0.939	0	PPRP 1 -> PPRP	0.569	0.272
PPRP 1 <- KG	0.695	0	PPRP 1 <- KG	0.149	0.002
PPRP 2 -> PPRP	0.922	0	PPRP 2 -> PPRP	0.505	0.371
PPRP 2 <- KG	0.683	0	PPRP 2 <- KG	0.161	0
PSP 1 -> PSP	0.727	0	PSP 1 <- MSP	0.121	0
PSP 1 <- MSP	0.6	0	PSP 1 -> PSP	0.596	0
PSP 2 -> PSP	0.493	0.02	PSP 2 <- MSP	0.066	0.09
PSP 2 <- MSP	0.407	0.03	PSP 2 -> PSP	0.041	0.761
PSP 3 -> PSP	0.736	0	PSP 3 -> PSP	0.529	0.001
PSP 3 <- MSP	0.608	0	PSP 3 <- MSP	0.122	0
PSP 4 <- MSP	0.519	0.001	PSP 4 <- MSP	0.098	0.003
PSP 4 -> PSP	0.628	0	PSP 4 -> PSP	0.235	0.119
PSP 6 -> PSP	0.493	0.003	PSP 6 <- MSP	0.07	0.012
PSP 6 <- MSP	0.408	0.007	PSP 6 -> PSP	0.02	0.904
PSPS 1 -> PSPS	0.75	0	PSPS 1 -> PSPS	0.283	0.093
PSPS 1 <- MSP	0.617	0	PSPS 1 <- MSP	0.126	0
PSPS 2 <- MSP	0.722	0	PSPS 2 -> PSPS	0.437	0.004
PSPS 2 -> PSPS	0.878	0	PSPS 2 <- MSP	0.14	0

PSPS 5 <- MSP	0.751	0	PSPS 5 <- MSP	0.157	0
PSPS 5 -> PSPS	0.913	0	PSPS 5 -> PSPS	0.443	0.011



Sumber: Data diolah dengan aplikasi SmartPLS

Gambar 4. 7. Kerangka setelah penghapusan beberapa item

Setelah ada penghapusan pada beberapa item yang menghasilkan nilai $> 0,05$, dapat dilihat pada tabel 4.9 P-Value *outer loading* sudah tidak ada yang $> 0,05$, artinya beberapa item di atas menunjukkan relevansi yang relatif atau tidak berlebihan. Dan selanjutnya adalah melakukan pengukuran indikator formatif dengan *first order*.

b. Indikator Formatif *First Order*

First order berarti menghitung atau mengukur keterkaitan antar indikator pada variabel. Karena penghitungan antar item pada tiap indikator variabel telah dilakukan di *second order*, seperti yang telah tercantum diatas dan telah

menghasilkan nilai-nilai $< 0,05$. Maka, selanjutnya adalah penghitungan antar indikator variabel saja. Tahap-tahap yang dilakukan juga sama seperti pada *second order* hanya saja beda data yang akan dihitung.

1) Mengukur *Collinearity Among Indicators*

Pada tahap ini pengukuran dilakukan untuk mengetahui nilai outer VIF. Nilai outer VIF ini hasil dari pengukuran kolinearitas antar indikator. Pada pengukuran VIF, nilai yang ada pada hasilnya harus < 5 . Pada pengukuran ini, maka nilai VIF dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10. Nilai VIF pada *First order*

Indikator	VIF
LV scores - KSEF	1
LV scores - PEAK	1.918
LV scores - PESAP	2.543
LV scores - PIBK	1.944
LV scores - PKBM	3.028
LV scores - PPRP	1.792
LV scores - PSP	1.96
LV scores - PSPS	1.825

Pada tabel 4.10 di atas dapat diketahui jika nilai VIF telah memenuhi kriteria pengukuran yang ada, yakni < 5 . Maka dari itu, artinya adalah tidak ada multikolineritas atau tidak ada korelasi yang terjadi pada tiap indikator variabel pada penelitian ini. Dan selanjutnya dapat dilakukan pengukuran signifikansi dan relevansi pada *outer weight* dan *outer loading*.

2) Mengukur Signifikansi Dan Relevansi Pada *Outer Weight* Dan *Outer Loading*

Pengukuran pada tahap ini untuk menghasilkan P-value *outer weight* dan *outer loading*. Nilai dari *outer weight* untuk mengecek signifikansi adalah ≤ 0.05 apabila nilai *outer weight* ≥ 0.05 maka dilakukan pengecekan pada nilai *outer loading*. Hasil dari *outer weight* dan *outer loading* pada *first order* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

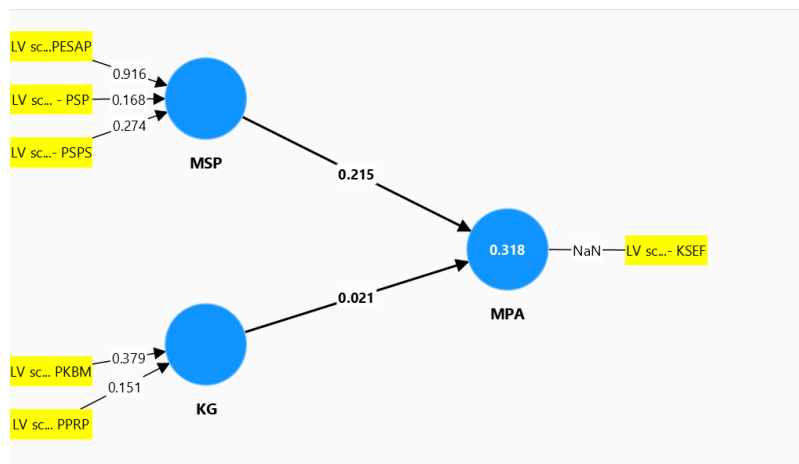
Tabel 4. 11. Nilai *outer weight* dan *outer loading* pada *first order*

Indikator ke Variabel	Original sample (O)	P values (<i>outer weight</i>)	Indikator ke Variabel	Original sample (O)	P values (<i>outer loading</i>)
LV scores - PEAK -> KG	0.176	0.567	LV scores - PEAK -> KG	0.481	0.062
LV scores - PESAP -> MSP	0.062	0.916	LV scores - PESAP -> MSP	0.801	0.001
LV scores - PIBK -> KG	-0.539	0.204	LV scores - PIBK -> KG	0.202	0.473
LV scores - PKBM -> KG	0.665	0.128	LV scores - PKBM -> KG	0.803	0
LV scores - PPRP -> KG	0.563	0.145	LV scores - PPRP -> KG	0.871	0
LV scores - PSP -> MSP	0.642	0.168	LV scores - PSP -> MSP	0.918	0
LV scores - PSPS -> MSP	0.44	0.274	LV scores - PSPS -> MSP	0.82	0.001

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, P-value dari *outer weight* adalah $> 0,05$ maka dari itu selanjutnya dapat dilihat pada nilai *outer loading* yakni ada 2 indikator yang nilainya > 0.05 . Setelah diketahui nilai > 0.05 maka diperlukan penghapusan 2 indikator, yakni dua indikator yang ada pada Kompetensi guru. Setelah penghapusan dua indikator tersebut, maka dapat dilakukan penghitungan kembali, dan hasil dari penghitungannya dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 4. 12. Nilai *outer loading* setelah penghapusan indikator

Indikator ke Variabel	Original sample (O)	P values (<i>Outer loading</i>)
LV scores - PESAP -> MSP	0.801	0.001
LV scores - PKBM -> KG	0.87	0
LV scores - PPRP -> KG	0.944	0
LV scores - PSP -> MSP	0.918	0
LV scores - PSPS -> MSP	0.82	0.001



Sumber: Data diolah dengan aplikasi Smart PLS

Gambar 4. 8. Kerangka antar indikator dan variabel pada *first order*

Pada tabel 4.12 yang telah disajikan di atas dapat dilihat jika nilai *outer loading* adalah $< 0,05$, artinya indikator yang telah disebutkan di atas dapat digunakan untuk penghitungan selanjutnya.

2. Model Pengukuran Struktural (*Inner Model*)

Model pengujian ini untuk mengetahui keterkaitan atau relevansi antar variabel. Dengan menguji kolinearitas atau VIF, path koefisien, R^2 , dan f^2 . Tahap-tahap pada pengujian ini adalah sebagai berikut:

a. *Assess Structural Model for Collinearity Issues*

Hasil uji kolinearitas pada inner model tercantum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13. VIF pada Inner Model

Variabel	VIF
KG -> MPA	1.061
MSP -> MPA	1.061

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, maka dapat diketahui jika hasil VIF Value nilainya ≤ 5 berarti tidak terdapat kolinearitas yang terjadi antar variabel. Dalam hal ini berarti setiap variabel berada dalam posisi saling bebas dan tidak perlu adanya penghilangan variabel atau penggabungan variabel.

b. *Coefisiens Model Path Structural*

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi yang terjadi pada hubungan antar variabel. Hasil dari uji tersebut dapat dilihat pada tabel ini:

Tabel 4. 14. Koefisien Model Path Struktural

Variabel	Original sample (O)	P values
KG -> MPA	0.474	0.021
MSP -> MPA	0.212	0.215

Nilai dari hasil uji di atas apabila $P\text{-Value} < 0,05$ maka ada hubungan yang signifikan antar variabel, dan apabila $P\text{-Value} > 0,05$ maka hubungan antar variabel tidak signifikan. Dapat dilihat pula apabila koefisiennya bernilai positif maka memiliki hubungan yang berbanding lurus meskipun tidak signifikan dan sebaliknya adapula yang hubungannya negatif.

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui variabel yang berpengaruh positif signifikan dengan $P\text{-Value} < 0,05$ adalah Kompetensi Guru (X_2) terhadap Mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Y). Dan variabel yang berpengaruh positif tetapi tidak signifikan adalah Manajemen sarana prasarana (X_1) terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus (Y).

Dari beberapa hasil di atas, dapat diinterpretasikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus artinya kompetensi guru yang ada di sekolah dan madrasah inklusi kabupaten Sleman dikatakan baik dan telah diimplementasikan dengan baik pada saat pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dan manajemen sarana prasarana juga dapat dikatakan baik dan mempunyai hubungan yang positif dengan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus hanya saja hubungannya tidak signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengukur akurasi pendugaan pada tiap variabel yang ada. Dan dalam pengujian koefisien determinasi ini tidak ada patokan nilai yang pasti, tetapi ada beberapa penelitian yang mengatakan jika nilainya diatas 0,2 maka nilai koefisien determinasinya dianggap sudah tinggi. Pada penelitian ini, nilai koefisien determinasinya atau R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15. Nilai koefisien determinasi

Variabel	R-square
MPA	0.365

Berdasarkan nilai determinasi yang dapat dilihat pada tabel diatas, yakni 0,365 yang artinya akurasi pendugaan pada variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah 0,365. Artinya pembentukan model dari variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru sebesar 36,5 % dan sisanya adalah 63,5 % dijelaskan oleh variabel yang berada di luar penelitian ini.

d. *Effect Size* (f^2)

Uji f^2 ini untuk melihat efek yang terjadi pada variabel eksogen atau variabel dependen, yakni variabel mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pada uji ini, nilai 0,02 dikatakan memiliki efek kecil, nilai 0,15 dikatakan memiliki efek sedang dan nilai 0,35 dengan efek yang besar. Hasil dari uji f^2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 16. Nilai Effect size (f^2)

Variabel	f-square
KG -> MPA	0.311
MSP -> MPA	0.062

Pada tabel di atas, dapat dilihat jika Kompetensi guru memiliki efek yang sedang terhadap mutu pembelajaran khusus, karena nilai f^2 kompetensi guru pada mutu pembelajaran khusus adalah 0,311. Sedangkan nilai f^2 manajemen sarana prasarana pada mutu pembelajaran adalah 0,062 yang artinya variabel manajemen sarana prasarana memiliki efek yang kecil terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

D. Uji Simultan dengan SPSS

Uji simultan dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS. Pengujian ini untuk mengetahui hasil pengaruh dari dua variabel X yakni manajemen sarana prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap variabel Y atau mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus secara bersama-sama. Untuk hasil dari uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17. Hasil Uji Simultan

Model		F	P-value
1	Regression	16.247	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui jika nilai F sebesar 16.247 dengan P-value 0,000 yakni $< 0,001$. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen sarana

dan kompetensi guru berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus secara bersamaan.

E. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini ada 4 hipotesis yang diajukan, yakni 2 hipotesis pada H_0 dan 2 hipotesis pada H_1 . Untuk menguji hipotesis tersebut, penulis menggunakan model pengukuran struktural atau yang sering disebut *inner model*. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada tiap variabel X terhadap variabel Y dan mengukur signifikansinya. Nilai yang ditentukan adalah P-value $\leq 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan, begitu juga sebaliknya apabila P-value $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil dari uji koefisien path atau pengujian hipotesis pada *inner model* tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4. 18. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pengaruh antar variabel	Koefisien	Nilai F hitung	P values	Keterangan
H1	Manajemen Sarana Prasarana (X_1) -> Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Y)	0.212		0.215	Positif tidak Signifikan
H2	Kompetensi Guru (X_2) -> Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (Y)	0.474		0.021	Positif Signifikan
H3	Manajemen Sarana Prasarana (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) -> Mutu Pembelajaran anak berkebutuhan khusus		16.247	0.000	Positif Signifikan

Pengujian hubungan variabel yang dilakukan dengan SEM-PLS menggunakan simulasi metode *bootstrapping* terhadap sampel yang telah dikumpulkan. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalisir adanya

ketidaknormalan data penelitian. Serta menggunakan ANOVA untuk hipotesis 3 untuk mengetahui pengaruh keduanya. Dan hasil yang tertera pada pengujian hipotesis dengan menggunakan metode *bootstrapping* adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis 1

Pada tabel yang telah disajikan di atas dapat diketahui nilai koefisien pada model *path structural* untuk melihat hubungan antar variabel yang berpengaruh signifikan. Maka dapat dilihat P-values dari variabel Manajemen sarana prasarana (X_1) terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah $\geq 0,05$ yakni sebesar 0,215. Artinya manajemen sarana prasarana tidak berpengaruh signifikan atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Akan tetapi dengan nilai koefisien 0,212 berarti hubungan antara manajemen sarana prasarana dan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah positif. Maka, dalam pengujian hipotesis 1 ini, hasilnya adalah H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b. Pengujian Hipotesis 2

Hasil analisis *path structural* yang tercantum pada tabel 4.18 menyatakan bahwa nilai antara variabel kompetensi guru pada mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus adalah P-value $\leq 0,05$ yakni sebesar 0,021. Artinya ada pengaruh yang signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran khusus. Dan dapat diinterpretasikan jika kompetensi gurunya baik maka dapat meningkatkan mutu

pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dan dari hasil diatas, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

c. Pengujian Hipotesis 3

Hasil dari uji simultan yang tercantum pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai t dari F hitung adalah 16.247 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari f tabel 4.043 dan hasil P-Value < 0,001, yakni 0,000 yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Maka dengan hasil tersebut H_1 diterima dan H_0 ditolak.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Hasil dari analisis data *path* seperti yang telah disajikan dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa manajemen sarana prasarana tidak memiliki pengaruh atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Hasil ini dikarenakan adanya faktor lain di luar manajemen sarana prasarana yang lebih mempengaruhi mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Pada penelitian ini indikator dalam manajemen sarana prasarana yang diukur adalah langkah-langkah yang terjadi pada manajemen sarana prasarana. Seperti yang dikatakan oleh Barnawi dan Arifin dalam bukunya, yakni Perencanaan sarana prasarana, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan sarana prasarana⁵⁹. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh penulis menggunakan kuisioner yang telah dibagikan, manajemen sarana prasarana di sekolah dan madrasah inklusi kabupaten Sleman sudah tergolong baik karena telah mengikuti langkah-langkah seperti dalam teori, akan tetapi hal tersebut juga tidak menjamin dapat mempengaruhi mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dan tentunya juga sesuai dengan tujuan dalam manajemen sarana prasarana dalam pendidikan Islam, yakni untuk memastikan lembaga pendidikannya mampu menunjang proses belajar mengajar, sehingga

⁵⁹ Barnawi and Arifin, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah dan madrasah*, hal. 40.

peserta didik dapat mendengarkan materi dengan baik, begitupun guru dapat mengajar dengan nyaman.⁶⁰

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini yang mengungkapkan bahwa implementasi manajemen sarana prasarana telah dilaksanakan sesuai dengan proses manajemen yang ada sesuai arahan Kepala Sekolah dan madrasah yang melaksanakan fungsi manajerialnya, sehingga mutu pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan perencanaan⁶¹.

Meski bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya, tetapi hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tri Adi Muslimin dan Adi Kartiko yang menunjukkan bahwa prasarana berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap mutu pendidikan. Dan pengaruhnya bisa menjadi signifikan apabila menambah satuan atau item pada variabel manajemen sarana prasarana. Artinya apabila menambah satuan/item dalam variabel akan ada kecenderungan untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁶²

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui jika hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa manajemen sarana prasarana berpengaruh

⁶⁰ Wahyu Nugroho et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 263–273.

⁶¹ Ainiyah and Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang."

⁶² Tri Adi Muslimin and Ari Kartiko, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto," *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87.

atau terdapat pengaruh terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

B. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.

Hasil penelitian yang telah disebutkan pada tabel 4.18 di bab sebelumnya menunjukkan jika dalam kompetensi guru terdapat pengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Dalam hal ini dapat diartikan jika dengan adanya kompetensi guru yang baik maka hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya, dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Priza Nurfauziah Qatrunnada⁶³. Hasil penelitian sebelumnya adalah nilai $R = 0,791$ yang artinya kompetensi guru mempunyai hubungan sangat kuat dan nilai $R\ square = 0,626$ yang artinya kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu hasil pembelajaran sebesar 62,6 %. Dapat dikatakan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki guru maka semakin meningkat pula mutu hasil pembelajarannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat diketahui jika penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dalam kompetensi guru

⁶³ Qatrunnada, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran."

terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Adapula ayat al-Qur'an tentang kompetensi guru bahwa kompetensi guru adalah hal yang penting.

عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

Artinya: “yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat”. (Q.S. An-Najm:5)⁶⁴

Pada tafsir Al-Maraghi disebutkan bahwa Rasulullah diajar oleh malaikat Jibril yang amat kuat dalam menyampaikan wahyu Allah. Dengan begitu, maka dapat diketahui jika kata ‘*allamahu*’ dalam ayat diatas adalah guru yang berkompeten dan menguasai materi yang telah dipelajari olehnya, sehingga ia dapat mengajar dengan baik dan menguasai metode juga mampu mengevaluasi hasil pengajarannya⁶⁵. Maka dari itu dapat diketahui jika kompetensi guru adalah salah satu hal penting dalam pembelajaran.

C. Pengaruh Manajemen Sarana dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Hasil uji simultan yang telah disebutkan pada bab sebelumnya menyatakan bahwa manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hal. 526.

⁶⁵ Sokhibul Ikhsan, “Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits,” *DHABIT: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 93–102.

Artinya, apabila kedua variabel independen ini saling meningkat maka hal tersebut akan meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

Hasil penelitian ini senada dan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Berthi Datulinggi, Mesta Limbong dan Tarsicius Sunaryo yang menyatakan bahwa variabel manajemen sarana prasarana dan komitmen guru dapat menjelaskan variasi mutu pembelajaran. Hasil koefisien determinasinya adalah 0,684 atau sebesar 68,4% pengaruh manajemen sarana prasarana dan komitmen guru terhadap mutu pembelajaran.⁶⁶

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui jika manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersama-sama atau secara simultan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Islam juga telah mengatur manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru. Ayat dibawah ini relevan dengan manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: “Katakanlah: ‘tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing’. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.” (Q.S. Al-Isra’: 84)⁶⁷

⁶⁶ Datulinggi, Limbong, and Sunaryo, “Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao.”

⁶⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemah* (Bandung: Syamil Cipta Media, 2005), hal. 290.

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, tiap orang melakukan perbuatan sesuai keadaannya, dan kelak Allah akan membalas sesuai dengan amal perbuatannya. Sungguh, tidak ada ada yang tersembunyi dalam pengetahuan Allah.

Menurut ayat tersebut, setiap orang melakukan suatu perbuatan sesuai dengan keadaannya. Keadaan disini dapat diartikan lingkungannya, yang artinya peningkatan suatu pembelajaran pasti juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, termasuk sarana prasarana juga kompetensi guru. Seorang guru hendaknya menggunakan media saat pembelajaran. Dan jika guru mengalami kesulitan, maka hendaklah bertanya kepada orang-orang yang lebih mengetahui tentang hal tersebut⁶⁸. Maka dari itu, guru yang berkompeten penting untuk melaksanakan pembelajaran dengan media yang dibutuhkan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Apabila manajemen sarana prasarana dapat dilakukan dengan baik bersama-sama dengan guru yang berkompeten, hal tersebut tentu dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

⁶⁸ Nurtuah Tanjung, "Tafsir Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana," *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis menggunakan SEM-PLS juga SPSS seperti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan dalam hal-hal berikut ini:

1. Manajemen sarana prasarana memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Maka dapat disimpulkan jika manajemen sarana prasarana di sekolah dan madrasah inklusi kabupaten Sleman dikatakan baik, maka hal tersebut belum tentu dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
2. Kompetensi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Jadi, apabila setiap guru mampu dan selalu meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran maka hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dan madrasah inklusi kabupaten Sleman.
3. Manajemen sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Artinya, apabila keduanya meningkat secara bersamaan maka hal tersebut dapat meningkatkan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan ditemukan di lapangan, maka saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Pada pihak sekolah dan madrasah inklusi Kabupaten Sleman untuk melihat beberapa faktor manajemen sarana prasarana yang mempengaruhi mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Karena hasil yang ada dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara manajemen sarana prasarana dengan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus tetapi tidak signifikan. Karena itu, sekolah dan madrasah inklusi dapat meningkatkan manajemen sarana prasarana yang baik untuk peningkatan mutu pembelajaran anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian pengaruh manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran dengan menggunakan metode kuantitatif, karena penulis belum menemukannya. Hal tersebut guna menghasilkan nilai yang empiris dan aktual pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abramson, Bruce, and M Burhan Bungin. "Metode Penelitian Kuantitatif." *Jakarta: Prenada Media* (2005).
- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sman Bareng Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 98–112.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Aurina, Arimbi Nur, and Zulkarnaen. "Efektivitas Peran Guru Pendamping Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6791–6802.
- Baharuddin, Baharuddin, and Juhriyansyah Dalle. "Transforming Learning Spaces for Elementary School Children with Special Needs." *Journal of Social Studies Education Research* 10, no. 2 (2019): 344–365.
- Barnawi, and M Arifin. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. 2nd ed. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Dapa, Aldjon Nixon, and Roos Marie Stella Tuerah. *Manajemen Sekolah Inklusi*. Deepublish, 2021.
- Datulinggi, Berthi, Mesta Limbong, and Tarsicius Sunaryo. "Pengaruh Manajemen Sarana Dan Prasarana Dan Komitmen Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kristen Tagari Rantepao." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021): 1206–1214.
- Faturrahman, and Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Ofset, 2013.
- Fauzan, Ahmad Muzdaffar. "Mewujudkan Kesetaraan Pendidikan Melalui Sekolah Inklusi." *ANTARA*, 2023. Accessed May 25, 2024. <https://www.antarane.ws.com/berita/3774588/mewujudkan-kesetaraan-pendidikan-melalui-sekolah-inklusi>.
- Garnida, Dadang. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Cet ii. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006.

- . *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. 4th ed. Semarang: Universitas Diponegoro, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasanah, Faridatul, Widyatmike Gede Mulawarman, and Muh Amir Masruhim. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Inklusif.” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan* 3 (2023): 161–166.
- Ikhsan, Sokhibul. “Kompetensi Guru Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Hadits.” *DHABIT: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2024): 93–102.
- Januariyani, Masrokan Prim, and Imam Fuadi. “Manajemen Pelayanan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Inklusi Sekolah Di Tulungagung.” *Al-fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023).
- Khoiriyah, Siti, and M Fahim Tharaba. “Upaya Peningkatan Sarana Dan Prasarana Melalui Manajemen Berbasis Sekolah Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pasuruan.” *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10496–10500.
- Mansur, Hamsi. *Pendidikan Inklusif: Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua*. Yogyakarta: Parama publishing, 2019.
- Muslimin, Tri Adi, and Ari Kartiko. “Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan Di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto.” *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 75–87.
- Mustafa, Edwin, and Hardius Usman. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2007.
- Nada, Rifka Khoirun. “Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas Inklusi SD International Islamic (INTIS) School Yogyakarta.” *As-Sibyan* 5, no. 1 (2022): 56–78.
- Nasith, Ali, and Abdul Bashith. “The Optimization of Children’s Autism Psychosocial Service on Online School Learning.” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme* 5, no. 2 (2023): 685–702.
- Nugroho, Wahyu, Bayu Widiyanto, Hendra Purwanto, and M Iqbal Firdaus. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam.” *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2022): 263–273.
- Olivia, Stella. *Pendidikan Inklusi Untuk Anak-Anak Berkebutuhan Khusus: Diintegrasikan Belajar Disekolah Umum*. 1st ed. Penerbit Andi, 2017.

- Qatrunnada, Priza Nurfauziah. "Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 3, no. 2 (2020): 97–103.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: Syamil Cipta Media, 2005.
- Rusydi, Ananda, and Oda Kinata Banurea. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: Widya Puspita, 2017.
- Solling Hamid, Rahmad, and Suhardi M Anwar. *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan Program SmartPLS 3.2.8 Dalam Riset Bisnis*. Jakarta Pusat: PT Inkubator Penulis Indonesia, 2019.
- Sri, Wachjuningsih. "Manajemen Kelas Inklusi Di PAUD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Kabupaten Banyumas" (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. 3rd ed. 1. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. 4th ed. Bumi Aksara, 2007.
- Takdir Ilahi, Mohammad. *Pendidikan Inklusif Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Tanjung, Nurtuah. "Tafsir Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Sarana Prasarana." *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 1 (2017).
- Wasilah, Nur, Marno Marno, Muhammad Amin Nur, Ahmad Soleh, and Nadia Arsita Handayani. "Optimalisasi Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 12 (2023): 10964–10971.
- Yoswita, Fertika Dwi. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Inklusif (Studi Kasus Di SMAN 14 Bandar Lampung)" (2022).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian

Angket/ Kuisisioner Penelitian

1: Sangat tidak setuju

2: Tidak setuju

3: Ragu

4: Setuju

5: Sangat Setuju

BAGIAN A : MANAJEMEN SARANA-PRASARANA (X1)

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Skor				
Perencanaan sarana-prasarana sekolah dan madrasah		STS	TS	R	S	SS
1.	Perencanaan sarana-prasarana melibatkan kepala sekolah dan madrasah, guru, bendahara, komite sekolah dan madrasah	1	2	3	4	5
2.	Sekolah dan madrasah menyusun daftar kebutuhan terlebih dahulu untuk perencanaan sarana-prasarana	1	2	3	4	5
3.	Sekolah dan madrasah membuat estimasi biaya pada perencanaan sarana-prasarana	1	2	3	4	5
4.	Sekolah dan madrasah menetapkan skala prioritas atau memenuhi sarana-prasarana yang paling dibutuhkan terlebih dahulu	1	2	3	4	5
5.	Sekolah dan madrasah menyusun rencana pengadaan sarana-prasarana sekolah dan madrasah	1	2	3	4	5
Pengadaan sarana-prasarana						
6.	Penyediaan sarana-prasarana sesuai dengan kebutuhan sekolah dan madrasah inklusi	1	2	3	4	5
7.	Sekolah dan madrasah menerima hibah untuk pemenuhan sarana-prasarana sekolah dan	1	2	3	4	5

	madrasah					
8.	Sekolah dan madrasah membeli sarana-prasarana yang dibutuhkan	1	2	3	4	5
9.	Sekolah dan madrasah membuat beberapa barang yang bisa diproduksi sendiri untuk dijadikan sarana prasarana sekolah dan madrasah	1	2	3	4	5
10.	Sekolah dan madrasah menyewa sarana-prasarana milik pihak lain untuk kebutuhan sekolah dan madrasah	1	2	3	4	5
11.	Sekolah dan madrasah memperbaiki beberapa sarana-prasarana yang rusak agar dapat digunakan kembali	1	2	3	4	5
Pengaturan sarana-prasarana						
12.	Sekolah dan madrasah membuat inventarisasi sarana-prasarana	1	2	3	4	5
13.	Sekolah dan madrasah menyimpan barang-barang di tempat yang layak	1	2	3	4	5
14.	Sekolah dan madrasah mengurus dan menjaga sarana-prasarana dengan baik	1	2	3	4	5
Penggunaan sarana-prasarana						
15.	Sekolah dan madrasah menggunakan semua sarana-prasarana hanya untuk mencapai tujuan sekolah dan madrasah	1	2	3	4	5
16.	Sekolah dan madrasah menggunakan sarana-prasarana dengan berhati-hati agar tidak mudah rusak	1	2	3	4	5
Penghapusan sarana-prasarana						
17.	Sekolah dan madrasah menghapus sarana-prasarana yang sudah tidak berfungsi dari daftar inventaris	1	2	3	4	5

BAGIAN B: KOMPETENSI GURU (X2)

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Skor				
		STS	TS	R	S	SS
Penciptaan Iklim belajar yang kondusif						
1.	Saya sebagai guru mampu menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kemampuan	1	2	3	4	5
2.	Saya sebagai guru mampu membuat anak nyaman dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5
3.	Saya sebagai guru mampu menguasai karakteristik anak berkebutuhan khusus	1	2	3	4	5
Penyusunan dan pelaksanaan asesmen						
4.	Saya sebagai guru dapat menyusun asesmen sesuai dengan kemampuan anak	1	2	3	4	5
5.	Saya sebagai guru dapat melaksanakan asesmen sesuai dengan kemampuan anak	1	2	3	4	5
6.	Saya sebagai guru dapat menyusun asesmen sesuai dengan kebutuhan anak	1	2	3	4	5
7.	Saya sebagai guru dapat melakukan asesmen sesuai dengan kebutuhan anak	1	2	3	4	5
Penyusunan program pembelajaran individual						
8.	Guru bekerja sama dengan guru pendamping khusus dalam menyusun program	1	2	3	4	5
9.	Penyusunan program telah menyesuaikan kemampuan anak berkebutuhan khusus	1	2	3	4	5
10.	Guru pendamping khusus memberi saran pada penyusunan program	1	2	3	4	5
Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penilaian						
11.	Saya/guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan sebelumnya	1	2	3	4	5
12.	Saya/guru mengadakan penilaian sebelum kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4	5
13.	Saya/guru mengadakan penilaian setelah kegiatan belajar mengajar	1	2	3	4	5

Pemberian program remidi, pengayaan						
14.	Saya/guru memberikan program remidi untuk siswa yang membutuhkan	1	2	3	4	5
15.	Saya/guru memberikan program pengayaan untuk siswa yang membutuhkan	1	2	3	4	5
Pelaksanaan administrasi kelas						
16.	Guru kelas mampu membimbing anak-anak didiknya	1	2	3	4	5
17.	Guru pendamping khusus mampu mendampingi anak berkebutuhan khusus sesuai dengan kemampuannya	1	2	3	4	5

BAGIAN C: MUTU PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (Y)

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Skor				
		STS	TS	R	S	SS
Proses pembelajaran yang ramah						
1.	Sekolah dan madrasah telah menyelenggarakan proses pembelajaran yang ramah	1	2	3	4	5
2.	Guru telah menciptakan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan	1	2	3	4	5
3.	Sarana-prasarana sekolah dan madrasah mendukung proses pembelajaran anak berkebutuhan khusus	1	2	3	4	5
4.	Guru mampu memahami keunikan dan kemampuan setiap anak	1	2	3	4	5
5.	Guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif	1	2	3	4	5
Desain pembelajaran yang fleksibel						
6.	Desain pembelajaran di sekolah dan madrasah fleksibel atau menyesuaikan kebutuhan anak	1	2	3	4	5
7.	Desain pembelajaran dengan mengembangkan metode yang sesuai	1	2	3	4	5

8.	Guru melakukan observasi sebelum menentukan desain pembelajaran	1	2	3	4	5
9.	Guru melakukan asesmen sebelum dan setelah proses pembelajaran untuk menentukan desain pembelajaran	1	2	3	4	5
Kurikulum dan sistem evaluasi yang fleksibel						
10.	Untuk menyelenggarakan pembelajaran yang ramah guru sudah menggunakan kurikulum yang fleksibel	1	2	3	4	5
11.	Sarana-prasarana yang ada sesuai dengan kurikulum	1	2	3	4	5
12.	Sistem evaluasi di sekolah dan madrasah menggunakan tes	1	2	3	4	5
13.	Sistem evaluasi di sekolah dan madrasah juga ada yang tanpa tes	1	2	3	4	5

Lampiran 2: Data Mentah

Data Mentah Variabel Manajemen Sarana Prasarana

Re sp	X1															
	PS PS 1	PS PS 2	PS PS 3	PS PS 4	PS PS 5	P S P 1	P S P 2	P S P 3	P S P 4	P S P 5	P S P 6	PES AP 1	PES AP 2	PES AP 3	G SP 1	G SP 2
1	5	5	5	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4
4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	1	5	4	4	4	3	3
5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4
7	5	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	5	5
8	5	5	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	2	4
9	4	5	4	4	4	5	4	4	5	2	5	4	5	5	3	4
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	5
11	5	5	5	5	5	5	4	5	2	4	4	4	4	4	5	4
12	5	5	5	5	5	4	3	4	4	3	4	5	5	5	2	5
13	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	5	5	5	2	2	2	4	3	5	4	4	4	5
15	5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	4	5	5	5	4	5
16	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5
17	5	5	5	5	5	5	3	5	2	4	5	5	5	5	5	5
18	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5
19	5	5	5	5	5	4	3	5	4	3	5	5	3	5	5	4
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4
23	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	4	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	4	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	2	4
26	5	5	5	5	5	5	4	4	4	1	3	4	5	5	1	5
27	5	5	5	5	5	5	4	5	3	1	4	5	5	5	3	4
28	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	4	5	5	5	1	5
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
30	4	5	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	5	4	5
31	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	5	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4
33	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	2	5
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5
36	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
42	5	5	5	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4

Data Mentah Variabel Kompetensi Guru

Resp	X2																
	PI B K 1	PI B K 2	PI B K 3	P P A 1	P P A 2	P P A 3	P P A 4	PP PI 1	PP PI 2	PP PI 3	PK BM 1	PK BM 2	PK BM 3	PP RP 1	PP RP 2	PE AK 1	PE AK 2
1	5	5	4	4	4	4	4	2	4	2	5	4	4	3	2	5	4
2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	5	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
8	5	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4
12	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
14	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5
15	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
19	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
20	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	3	1	5	5
26	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	4	4	5	5	4
27	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	3	3	5	5
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	5	5
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5
39	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
40	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
45	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5
46	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5

Data Mentah Variabel Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Res p	Y												
	PP R 1	PP R 2	PP R 3	PP R 4	PP R 5	DP F 1	DP F 2	DP F 3	DP F 4	KSE F 1	KSE F 2	KSE F 3	KSE F 4
1	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	5
2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5
3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	3
9	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	3
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4
15	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4
16	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5
19	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
30	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
34	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
38	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1
40	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3
41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
46	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4

Lampiran 3: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4262/Ps/TL.00/10/2024

10 Oktober 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala SD Budi Mulia Dua Pandansari

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Qonitah Cahyaning Tyas
NIM : 220106220027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
Judul Penelitian : Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana, Manajemen Keuangan dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Sleman

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : a4pzIX



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-4261/Ps/TL.00/10/2024

10 Oktober 2024

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MAN 2 Sleman

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian serta pengumpulan data dan informasi terkait objek penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Qonitah Cahyaning Tyas
NIM : 220106220027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
2. Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
Judul Penelitian : Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana, Manajemen Keuangan dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Sleman

Demikian surat permohonan izin penelitian ini kami sampaikan, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,




Wahidmurni



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : a4pziX

Lampiran 4: Surat Keterangan Selesai Penelitian



SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA
PANDEANSARI

www.sdpendean.bmd.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 566/ S.Ket/ SD.BMDP/ XI/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Pranita Yuniaturrosidah, S.Pd.Gr.
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah SD Budi Mulia Dua Pandansari


Menerangkan bahwa:

Nama: : Qonitah Cahyaning Tyas
NIM : 220106220027
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian di SD Budi Mulia Dua Pandansari, dengan judul penelitian **“Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana, Manajemen Keuangan dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Sleman”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Sleman, 13 November 2024
Kepala Sekolah



Pranita Yuniaturrosidah, S.Pd.
SEKOLAH DASAR
BUDI MULIA DUA
PANDEANSARI

Komplek Pandansari Blok IV Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55263
Telp. 0274-889939, Email: sdpendansari@bmd.sch.id



YAYASAN MULIA CERIA NUSANTARA
Bidang Pendidikan dan Pengajaran
SMILE PLUS SCHOOL - YOGYAKARTA

Jl. Karanganyar III No.63 Karanganyar, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
 ✉ smileplusemail@gmail.com 📞 0821-3701-8885 🌐 smileplus



SURAT KETERANGAN

101224 / XII / SPS / Des24

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Smile Plus, menerangkan bahwa :

Nama : Qonitah Cahyaning Tyas
 NIM : 220106220027
 Program studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Judul Penelitian : Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana Manajemen keuangan dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran anak Berkebutuhan Khusus di sekolah Inklusi Kabupaten Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah menyelesaikan kegiatan untuk observasi Penelitian di Smile Plus School Yogyakarta melalui questioner.

Demikian Surat Keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan seperlunya.

Sleman, 2 Desember 2024

Kepala Sekolah Smile Plus



Mba Seti Astuti, S.Psi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SLEMAN

Jl. Raya Tajem, Tajem, RT.03/RW.31 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta Kode Pos 55282
 Telephon. 0274-4462707; Faximill. 0274-4462707,
 E-Mail: man2sleman@gmail.com.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : B- 1093 /Ma.12.04.02/PP.00.6/12/2024.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Edi Triyanto, S.Ag., S.Pd., M.Pd.
 NIP : 19680413 199603 1 001
 Pangkat/Gol : Pembina (IV/a)
 Jabatan : Kepala MAN 2 Sleman

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Qonitah Cahyaning Tyas
 NIM : 220106220027
 Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Perguruan Tinggi : UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah melaksanakan Program Penelitian di MAN 2 Sleman pada tanggal 14 sampai dengan tanggal 22 Oktober 2024, dalam rangka penulisan Tesis dengan judul "Efektivitas Manajemen Sarana Prasarana dan Manajemen Keuangan terhadap Mutu Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi Kabupaten Sleman".

Demikian surat keterangan ini kami buat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 03 Desember 2024

Kepala,

Edi Triyanto

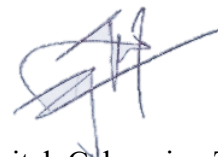
RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Qonitah Cahyaning Tyas. Ia lahir di Probolinggo pada tanggal 11 Juni 1998. Karya ini ditulis untuk memenuhi persyaratan perolehan gelar magister pada prodi manajemen pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ia mengenyam pendidikan sekolah dasar di SD Taruna



Dra. Zulaeha Probolinggo dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Baitul Arqom sampai tahun 2016 dan mengabdikan di pondok tersebut sampai tahun 2017. Ia melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Indonesia sampai tahun 2021 dan mengabdikan di Universitas tersebut sampai tahun 2022. Kemudian ia melanjutkan studi S2 hingga saat ini, ia telah menyelesaikan penelitian ini untuk syarat lulus di studi S2-nya.

Malang, 2 Desember 2024



Qonitah Cahyaning Tyas
NIM. 220106220027